

**PENERAPAN TEKNIK BERCERITA BERPASANGAN DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK DI TK
SEULANGA DESA RANTAU BINUANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IZA MULIA

NIM. 180210089

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH, DARUSSALAM
2023 M /1445 H**

**PENERAPAN TEKNIK BERCERITA BERPASANGAN DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF
ANAK DI TK SEULANGA DESA RANTAU BINUANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Bahan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

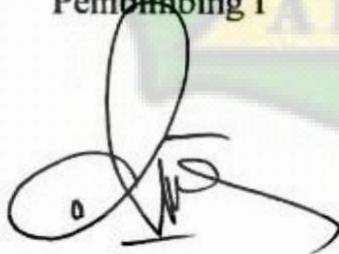
Oleh:

IZA MULIA
NIM. 180210089

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah da Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dewi Fitriani, M.Ed
NIP. 197810062023212010

Pembimbing II



Faizatul Faridy, S.Pd. I , M.Pd
NIP. 199011252019032019

**PENERAPAN TEKNIK BER CERITA BERPASANGAN DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF
ANAK DI TK SEULANGA DESA RANTAU BINUANG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 12 Desember 2023 M
28 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua



Dewi Fitriani, M. Ed
NIP. 197810062023212010

Sekretaris



Faizatul Faridy, S. Pd.I., M.Pd
NIP. 199011252019032019

Penguji I



Hijriati, M. Pd.I
NIP. 199107132019032013

Penguji II



Lina Amelia, M. Pd
NIP. 198509072020122010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Iza Mulia

NIM : 180210089

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Di Tk Seulanga Desa Rantau Binuang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini,

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 November 2023

Yang menyatakan,



Iza Mulia

NIM. 180210089



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 357/Un.08/Kp.PIAUD/ // /2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Iza Mulia

Nim : 180210089

Pembimbing 1 : Dewi Fitriani, M.Ed

Pembimbing 2 : Faizatul Faridy, M.Pd

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 25%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Heliati Fajriah



Banda Aceh, 27 November 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Iza Mulia
NIM : 180210089
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Pembimbing I : Dewi Fitriani, M.Ed
Pembimbing II : Faizatul Faridy, S. Pd. I., M.Pd
Kata Kunci : Anak Usia Dini, Bahasa Ekspresif, Cerita Berpasangan, Teknik Bercerita.

Bahasa ekspresif di sisi lain mengacu pada kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya berdasarkan pengamatannya, emosi atau perasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Seulanga Desa Rantau Binuang, disampaikan bahwa anak usia 5-6 tahun masih mengalami kesulitan berbicara, khususnya kesulitan melafalkan huruf dengan benar. Selain itu hasil observasi ditemukan anak kurang mampu memahami isi percakapan serta kurangnya kemampuan anak dalam menanggapi atau memberikan umpan balik dari sebuah cerita, sehingga perlu adanya penelitian yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan teknik bercerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental* menggunakan satu kelas yaitu *one grup pretest posttest*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan teknik cerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelas B TK Seulanga Rantau Binuang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *post-test* yang mengalami peningkatan dari skor rata-rata sebesar 6,1 menjadi 10,8. Sedangkan uji normalitas berdistribusi normal dimana nilai signifikan $> 0,05$. Selanjutnya dapat dibuktikan pada hasil uji hipotesis dengan nilai sebesar $13,46 > 2,262$. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik cerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelas B TK Seulanga Rantau Binuang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Teknik Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang”**. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada Baginda alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan kita dua pedoman hidup, yakni Al-Qur’an dan Sunnah. Apabila kita berpegang teguh akan keduanya, insya Allah selamatlah kita dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan Skripsi ini, Penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, saya selaku Penulis menerima dengan lapang dada kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan Skripsi ini. Pada kesempatan ini pula, Penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk., S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu Penulis.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah. M.A selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Faizatul Faridy, M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing Penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada Penulis.
6. Pihak pustaka yang telah melayani dengan baik ketika Penulis mencari bahan untuk menghasilkan karya ilmiah ini.

Penulis berserah diri kepada Allah SWT karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan Skripsi ini. Namun, Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya rabba'alamin.

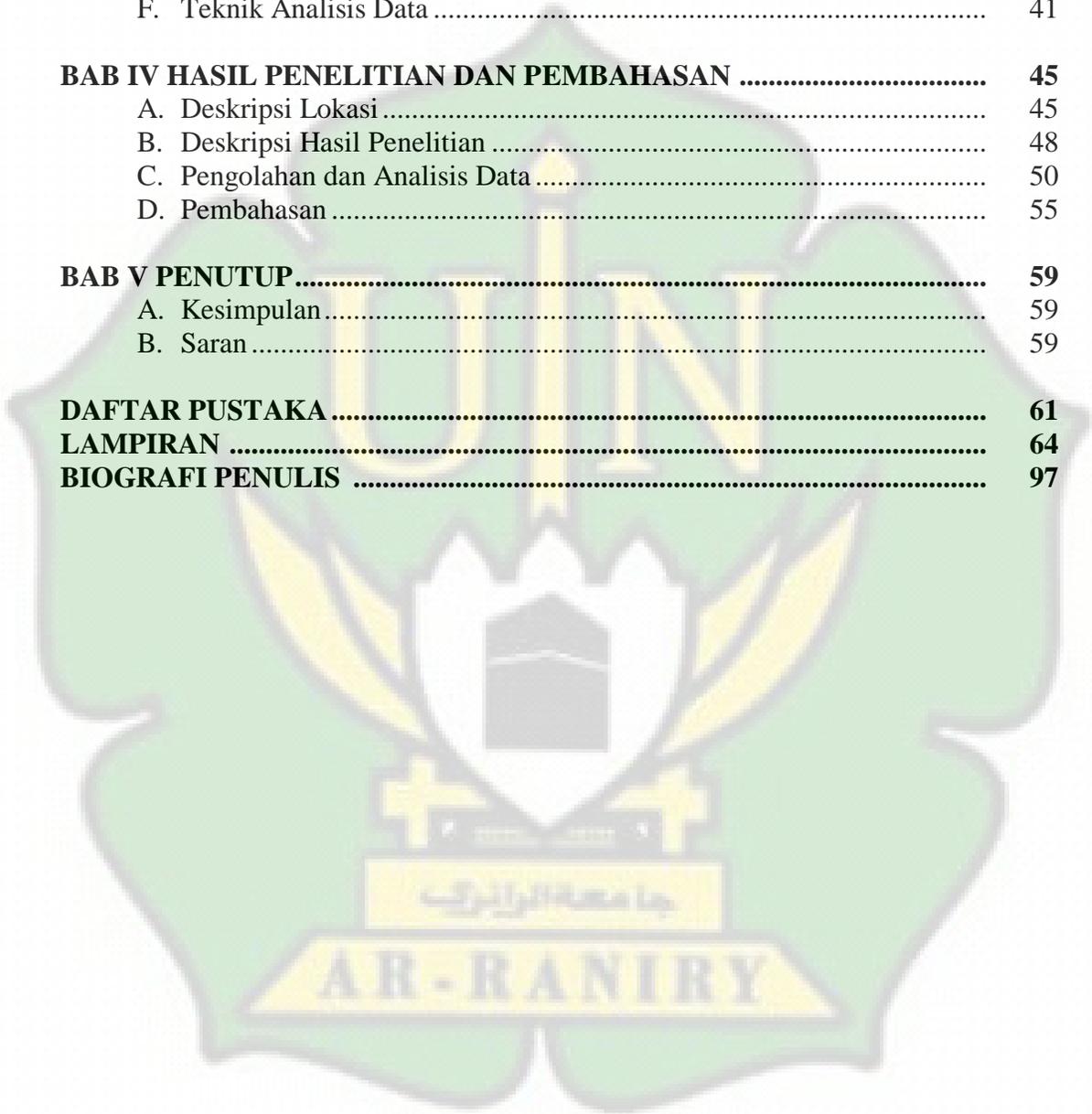
Banda Aceh, 13 Desember 2023
Penulis,

Iza Mulia

DAFTAR ISI

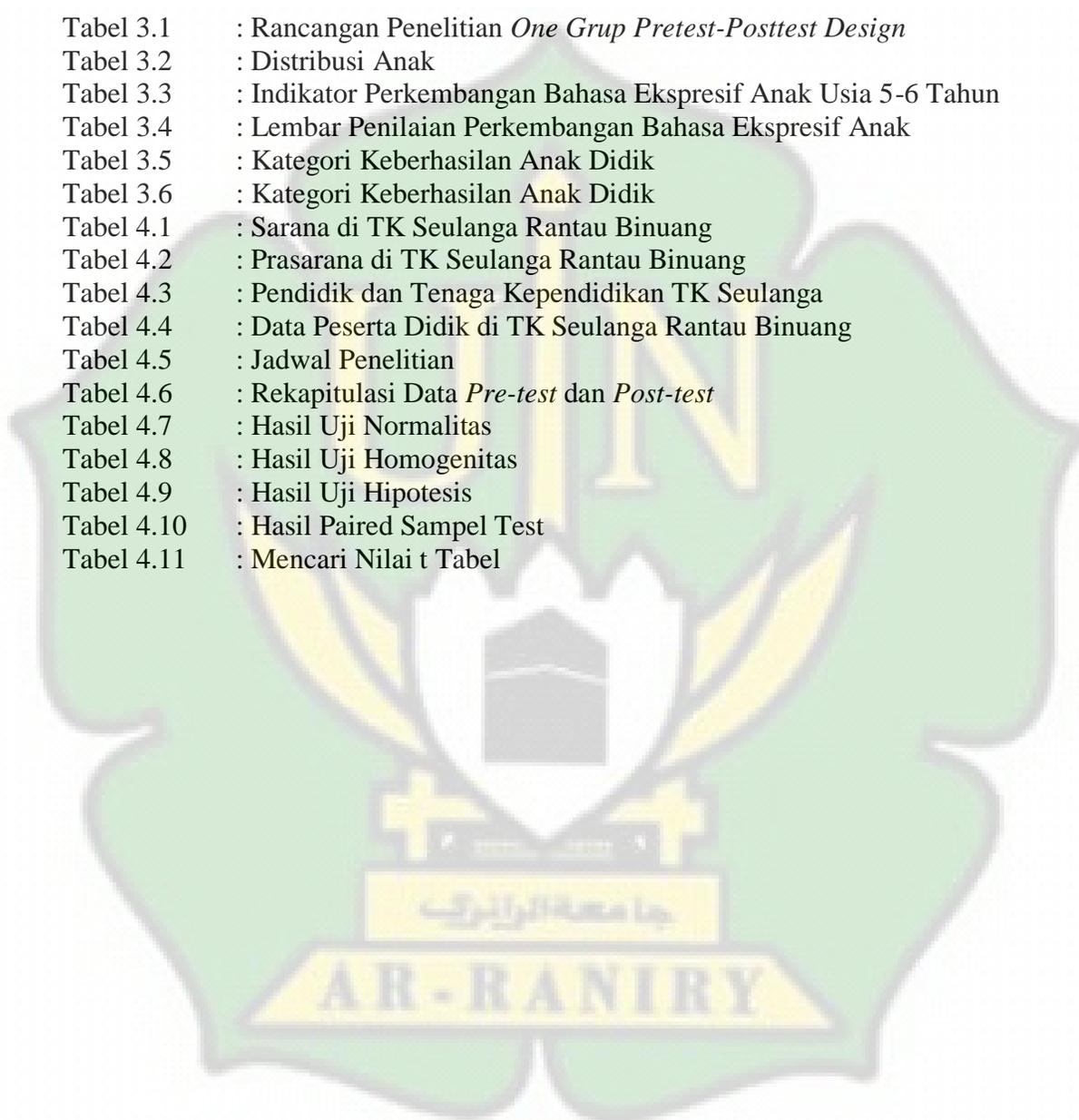
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian Relevan	8
G. Hipotesis Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Teknik Bercerita	12
1. Tujuan Bercerita.....	15
2. Fungsi Bercerita.....	16
B. Teknik Bercerita Berpasangan	16
1. Pengertian Teknik Bercerita Berpasangan	16
2. Langkah-langkah Teknik Bercerita Berpasangan	18
3. Teknik Ekstratekstual dalam Strategi Bercerita	19
C. Kemampuan Berbahasa	24
1. Pengertian Kemampuan Berbahasa.....	24
2. Perkembangan Bahasa Anak.....	27
3. Teori Pemrolehan Bahasa	29
4. Fungsi Bahasa	31
D. Bahasa Ekspresif	32
1. Pengertian Bahasa Ekspresif.....	32
2. Kriteria Bahasa Ekspresif Anak	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37

C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Lokasi	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
C. Pengolahan dan Analisis Data	50
D. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64
BIOGRAFI PENULIS	97



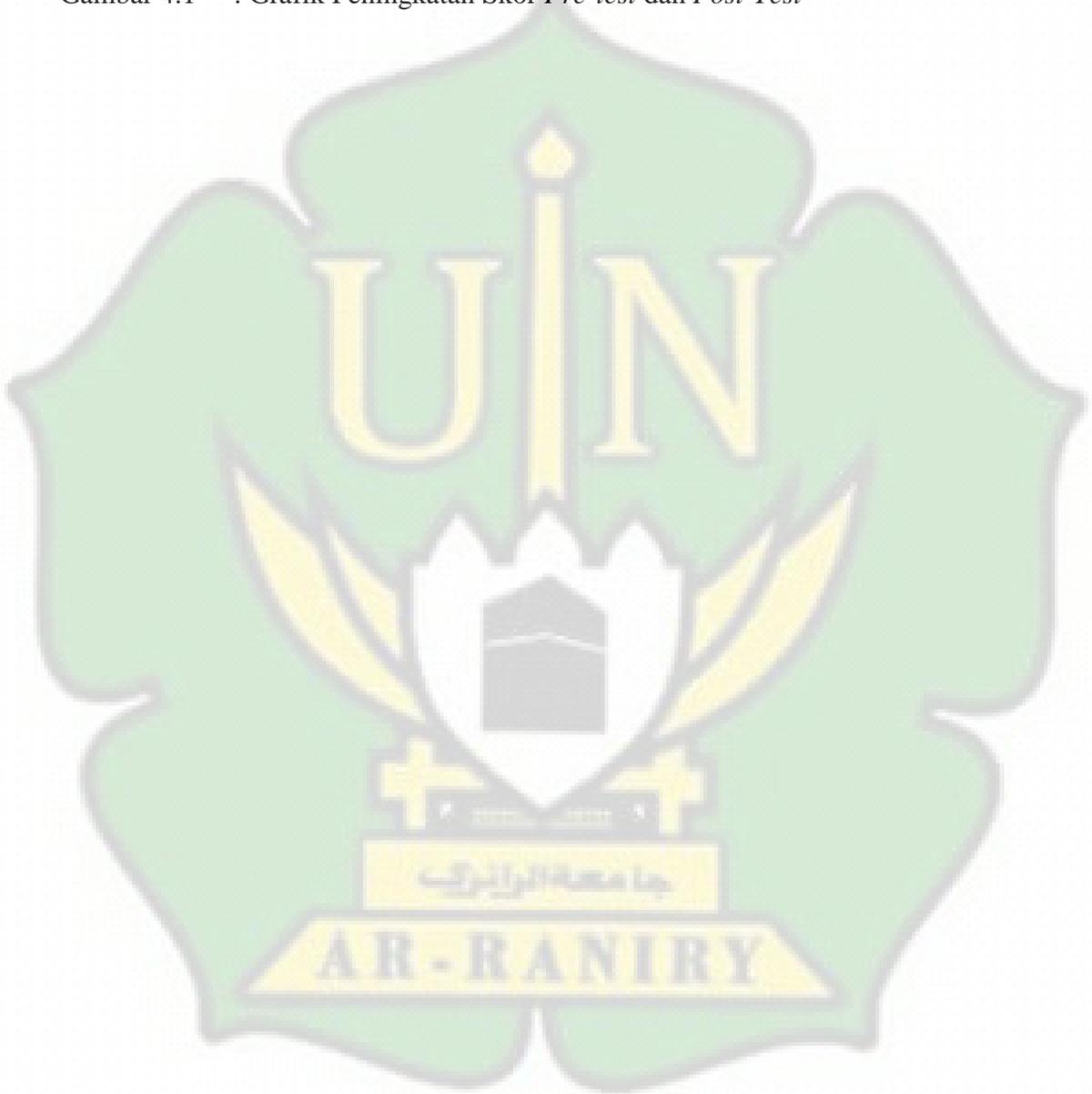
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Rancangan Penelitian <i>One Grup Pretest-Posttest Design</i>
Tabel 3.2	: Distribusi Anak
Tabel 3.3	: Indikator Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun
Tabel 3.4	: Lembar Penilaian Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak
Tabel 3.5	: Kategori Keberhasilan Anak Didik
Tabel 3.6	: Kategori Keberhasilan Anak Didik
Tabel 4.1	: Sarana di TK Seulanga Rantau Binuang
Tabel 4.2	: Prasarana di TK Seulanga Rantau Binuang
Tabel 4.3	: Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Seulanga
Tabel 4.4	: Data Peserta Didik di TK Seulanga Rantau Binuang
Tabel 4.5	: Jadwal Penelitian
Tabel 4.6	: Rekapitulasi Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.8	: Hasil Uji Homogenitas
Tabel 4.9	: Hasil Uji Hipotesis
Tabel 4.10	: Hasil Paired Sampel Test
Tabel 4.11	: Mencari Nilai t Tabel



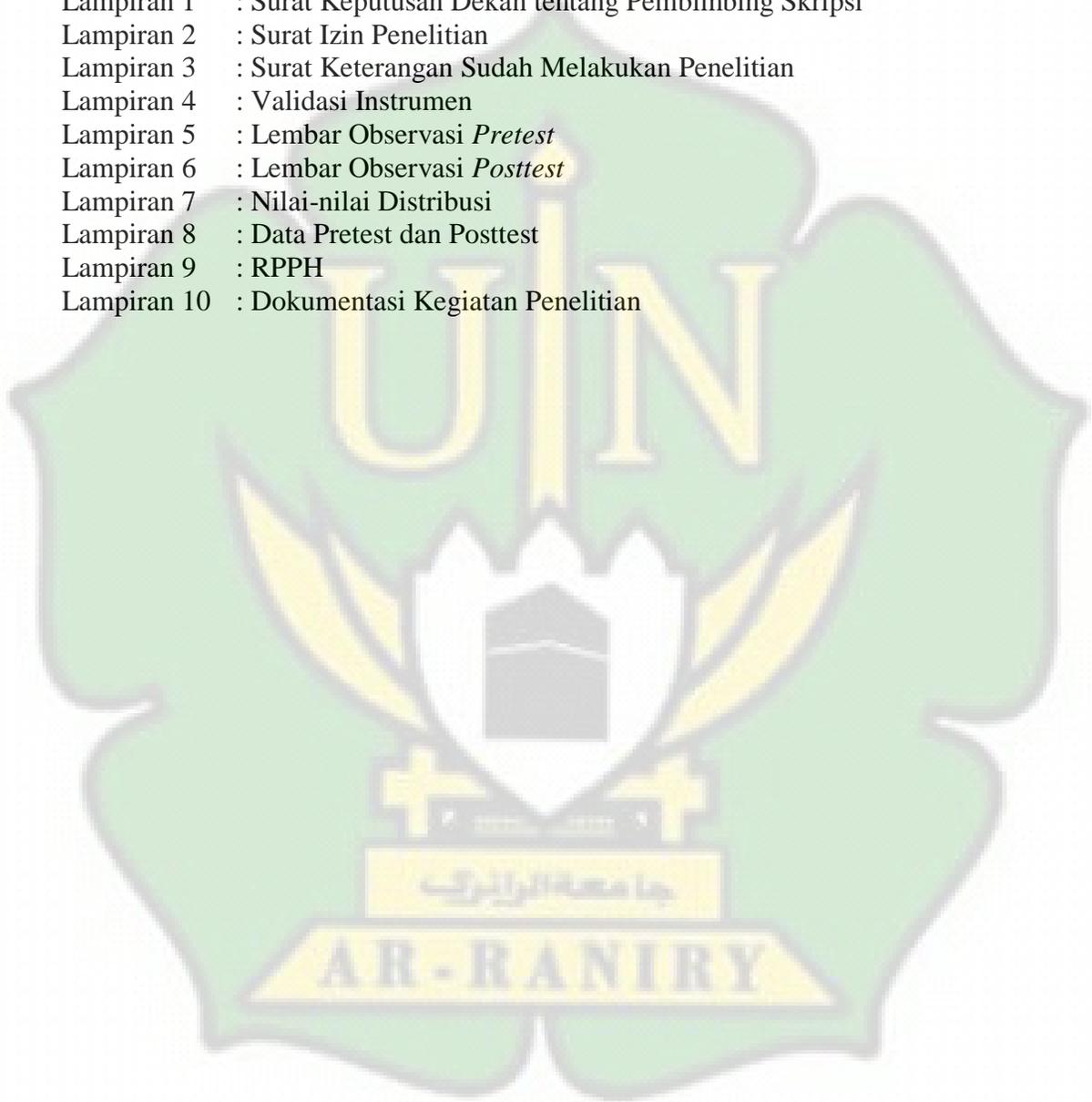
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Grafik Peningkatan Skor *Pre-test* dan *Post-Test*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Validasi Instrumen
- Lampiran 5 : Lembar Observasi *Pretest*
- Lampiran 6 : Lembar Observasi *Posttest*
- Lampiran 7 : Nilai-nilai Distribusi
- Lampiran 8 : Data Pretest dan Posttest
- Lampiran 9 : RPPH
- Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14. Istilah "anak usia dini" mengacu pada anak-anak antara usia 0-6 yang membutuhkan banyak stimulasi untuk mendukung perkembangan spiritual dan fisik mereka. Pada usia ini, memberikan stimulasi kepada anak-anak membantu mereka mengembangkan sosial-emosional mereka, nilai-nilai kognitif, agama dan moral, bahasa, dan keterampilan fisik-motorik secara maksimal. Salah satu aspek perkembangan anak adalah bahasa. Keterampilan bahasa anak usia dini terdiri dari empat bidang: mendengarkan (*listening*), berbicara, membaca dan menulis.¹

Semua bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan diungkapkan melalui lisan, tulisan, isyarat, atau bentuk tanda dengan penggunaan kata-kata, simbol, gambar, atau lukisan dianggap sebagai contoh bahasa. Bahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Setiap manusia dapat belajar tentang dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama melalui bahasa.²

Kemahiran bahasa adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan, karena bahasa adalah sarana untuk mengungkapkan pikiran dan emosi seseorang

¹ Martha Christianti, *Bahasa Anak Usia Dini. Handout Perkuliahan*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2012), h. 45.

² Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 62

kepada orang lain.³ Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat diuntungkan dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka selama masa kanak-kanak. Setiap anak berbeda dari yang lain. karena fakta bahwa anak-anak berbeda satu sama lain. Sesuai dengan karakteristik dan aspek perkembangan anak usia dini, pendidikan anak usia dini merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada prinsip “bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain”.⁴

Cerita umumnya dinikmati oleh orang dewasa dan anak-anak. Menceritakan pengalaman, menceritakan kembali sebuah cerita, atau menceritakan tentang kegiatan sehari-hari hanyalah beberapa contoh kegiatan yang termasuk dalam kategori mendongeng. Bercerita membangun kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang lain. kelompok, memperluas kosa kata, memperkenalkan cara-cara baru untuk mengekspresikan perasaan seseorang, membangkitkan imajinasi seseorang, dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan menghafal informasi.⁵

Penerapan teknik bercerita ini diharapkan dapat mengatasi perbedaan belajar anak. Imajinasi anak dapat tergugah dan kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi atau pesan ditingkatkan dengan menggunakan teknik bercerita yang

³ Gana Kartinika Hadi, Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi 1 Banjarsari, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2018, h. 131 – 137

⁴ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Parama Ilmu: Yogyakarta, 2015), h. 131 – 137.

⁵ Rachmadini Nur Fadillah & Ika Lestari, “Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Bercerita Pendidikan Guru Sekolah Dasar”, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 30, No. 1, (2016), h. 21–26.

efektif. Selain itu, ketika anak mendengarkan dan mengikuti cerita, perasaan mereka, fantasi, dan imajinasi menjadi aktif.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TK Seulanga Desa Rantau Binuang, pada 18 Juli 2023 dengan salah seorang guru di TK Seulanga, disampaikan bahwa anak usia 5-6 tahun masih mengalami kesulitan berbicara, khususnya kesulitan melafalkan huruf dengan benar. Selain itu ditemukan juga anak kurang mampu memahami isi percakapan yang berarti kemampuan anak dalam menanggapi umpan balik.⁷ Masalah ini terlihat ketika guru meminta anak menceritakan kembali cerita apa yang disampaikan guru, anak menunjuk jari sambil berteriak-teriak meminta dirinya untuk bercerita terlebih dahulu, ketika maju ke depan anak hanya diam saja tidak bisa mengucapkan kata dan kalimat, apalagi untuk menceritakan kembali anak tidak bisa sama sekali. Sehingga guru tidak menerima umpan balik dari sesi bercerita, yang memperlambat perkembangan bahasa anak. Adapun guru di TK Seulanga menggunakan teknik mengajar ceramah, percakapan, dan tanya jawab untuk mengalihkan perhatian anak dan mencegah melakukan hal lain ketika dalam proses belajar mengajar.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan guna meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak untuk mampu menyampaikan ide-idenya, dan kemudian bisa

⁶ Prima Listyani, "Penerapan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan pada Anak Kelompok A di TK Aba Giwangan Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6*, (2019), h. 62

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Seulanga Desa Rantau Binuang, Selasa 19 Juli 2023

⁸ Wawancara dengan guru TK Seulanga Desa Rantau Binuang, Selasa 19 Juli 2023

mengungkapkan kembali kalimat cerita yang disampaikan oleh guru. Metode bercerita berpasangan merupakan salah satu model atau pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui bercerita berpasangan mempunyai makna penting bagi perkembangan taman kanak-kanak, karena melalui bercerita kita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan, membantu mengembangkan fantasi anak, dimensi kognitif dan bahasa anak.⁹

Anak didorong untuk mengembangkan kemampuannya berpikir kreatif dan kritis selama kegiatan bercerita berpasangan ini. Sebagai cara untuk berinteraksi dengan anak, guru, bahkan pelajaran. Untuk metode ini, bahan naratif atau deskriptif adalah pilihan terbaik untuk materi pelajaran. Anak dari segala usia dapat bercerita bersama secara berpasangan.

Teknik bercerita ini diharapkan dapat mengatasi perbedaan minat belajar anak. Imajinasi anak dapat dipicu dengan teknik bercerita yang menarik, yang juga dapat membantu mereka dalam meningkatkan pesan atau informasi yang mereka sampaikan. Selain itu, emosi, fantasi, dan imajinasi anak menjadi aktif selama mendengarkan. dan mengikuti cerita.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang “Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam

⁹ Amalia Husna dan Delfi Eliza, “Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Family Education*, Vol. 1, No. 4, (2021), h. 39.

Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Di Tk Seulanga Desa Rantau Binuang”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan teknik bercerita berpasangan dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik bercerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan teknik bercerita berpasangan pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- b. Bagi anak didik, menumbuh kembangkan dan meningkatkan semangat belajar anak didik pada proses pembelajaran melalui kegiatan cerita berpasangan.

- c. Bagi orang tua dan guru, sebagai masukan dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang dialami anak didik pada kegiatan belajar melalui cerita berpasangan anak usia dini.
- d. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui teknik bercerita berpasangan pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Arti istilah-istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian dapat ditemukan dalam definisi atau istilah operasional. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud peneliti atas istilah tersebut. Istilah-istilah kunci berikut digunakan dalam judul penelitian:

1. Teknik bercerita berpasangan

Teknik bercerita berpasangan adalah kegiatan yang tidak menggunakan alat peraga untuk menyampaikan pesan. Dalam hal ini guru dan peneliti (berpasangan) menirukan cerita terlebih dahulu dalam posisi tatap muka setelah selesai, kemudian guru menginstruksikan dua anak (berpasangan) untuk menceritakan kembali beberapa cerita yang telah diceritakannya kepada membuat anak lebih bersemangat. Salah satu strateginya adalah membuat anak berpasangan dan bercerita dalam bahasa ibu mereka. Dengan mengolah bahasa mereka, memilih ekspresi, dan bermain dengan ekspresi berdasarkan

kemampuan mereka, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka.¹⁰

2. Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Bahasa hanya dapat dipelajari dalam lingkungan sosial; itu tidak dapat dipelajari dalam lingkungan yang terbatas. Sebagai pengguna bahasa, pembelajar bahasa harus berinteraksi dengan orang lain. Guru lebih mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendorong perkembangan bahasa dengan memahami jenis kutipan dan pola interaksi yang dialami anak-anak. Kemampuan anak untuk mengekspresikan diri melalui suara, gerakan, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan kata-kata dikenal sebagai bahasa ekspresif. Perkembangan bahasa ekspresif dapat diprediksi.¹¹

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami perkembangan yang sangat pesat yang biasa juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, yang mana usia ini yang paling berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Anak usia dini dalam penelitian ini yaitu anak yang berusia 5-6 tahun.

¹⁰ Amah Suryamah, Ade Nasem, dan Vina Febiani Musyadad, "Penerapan Metode Bercerita Berpasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nurul Aeni", *Jurnal Perkembangan Berbahasa Anak 5-6 Tahun*, Vol. 1, No.1, (2021), h. 3.

¹¹ Sandra H Paternsen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 201-203.

F. Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan peneliti terdahulu dapat dilihat melalui skripsi berikut ini :

1. Prima Listyani tahun 2019 pernah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan pada Anak Kelompok A di TK Aba Giwangan Yogyakarta”.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan metode bercerita pada kelas A di TK ABA Giwangan dimulai dengan melakukan perencanaan, memilih tema, bentuk cerita, media, dan penilaian. Kegiatan bercerita memiliki kekhasan dimana guru memiliki metode bercerita yang unik, seperti intonasi dan berperan sebagai motivator, serta pembimbing. Guru dalam melakukan evaluasi dengan mengamati perkembangan anak ketika istirahat dan kegiatan lain. Perbedaan penelitian Prima Listyani dengan penelitian saya adalah penelitian Prima Listyani menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak sedangkan penelitian ini menggunakan teknik cerita berpasangan. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode bercerita pada anak.

¹² Prima Listyani, “Penerapan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan pada Anak Kelompok A di TK Aba Giwangan Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6*, (2019), h. 62

2. Nurul Wahyuni dan Rohita tahun 2013 pernah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Berpasangan terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Anak Kelompok B di TK Pertiwi Pakong Pamekasan”.¹³ Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen terutama *True Experimental Design* dengan jenis *Posttest Only Control Design*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa metode cerita berpasangan dapat kemampuan menyimak cerita anak kelompok B. khususnya bagi guru agar menggunakan metode cerita berpasangan untuk membantu anak yang mengalami permasalahan dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Perbedaan penelitian Nurul Wahyuni dan Rohita dengan penelitian saya adalah penelitian Nurul Wahyuni dan Rohita memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan teknik cerita berpasangan pada anak.
3. Ria Anggun Trisyani tahun 2014 pernah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Cerita Kain Celemek untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan pada Anak TK Negeri Pembina

¹³ Nurul Wahyuni dan Rohita, “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Berpasangan terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Anak Kelompok B di TK Pertiwi Pakong Pamekasan”, *Jurnal UNESA*, (2013), h. 2-6.

Singaraja”.¹⁴ Data penelitian tentang kemampuan bahasa lisan dikumpulkan dengan metode observasi dengan instrumennn berupa lembar format observasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan bahasa lisan dengan penerapan metode bercerita berbantuan media cerita kain celemek pada siklus I sebesar 71,3% yang berada pada kategori sedang ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,3% yang tergolong pada kategori tinggi. Jadi, terjadi peningkatan kemampuan bahasa lisan sebesar 14% pada anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Singaraja. Perbedaan penelitian Ria Anggun Trisyani dengan penelitian saya adalah penelitian Ria Anggun Trisyani menggunakan media kain celemek untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak sedangkan penelitian ini menggunakan teknik cerita berpasangan. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama meningkatkan kemampuan bahasa pada anak.

¹⁴ Ria Anggun Trisyani, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Cerita Kain Celemek untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan pada Anak TK Negeri Pembina Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, (2014), h. 2

G. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan teknik bercerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Bercerita

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu keterampilan berbahasa lisan adalah meningkatkan keterampilan berbicara, dan bercerita adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Meningkatkan keterampilan bercerita adalah kegiatan menarik yang digunakan dalam semua upaya pendidikan.¹ Menceritakan kembali tentang sesuatu yang telah dilihat atau didengar disebut mendongeng.²

Berdasarkan dua pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa mendongeng adalah kegiatan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kegiatan belajar untuk meninjau kembali apa yang telah dilihat, dialami, atau dibaca. Anak-anak dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu topik dengan mendengarkan cerita, yang juga dapat mendorong mereka untuk membentuk ide atau pendapat baru dan membuat belajar lebih menyenangkan bagi mereka. Anak tidak akan bosan mengikuti proses pembelajaran jika diceritakan kepada mereka. Dengan menyesuaikan dengan pelajaran yang mereka hadapi, mereka secara alami akan dapat dengan cepat dan mudah mengekspresikan emosi dan imajinasi mereka melalui bercerita.

¹ Anting Jatiningtyas, *Aspek Pendidikan Moral Dalam Buku Cerita Anak*, (Yogyakarta: IKIP, 2008), h.18.

² T. Handayu, *Memaknai Cerita Mengesah Jiwa: Panduan Menanamkan Moral Melalui Bercerita*, (Solo: Era Media, 2009), h. 30

Teknik pendidikan yang memadukan cerita merupakan salah satu metode pendidikan Islam. Sejak awal hingga saat ini, strategi ini telah digunakan. Teknik bercerita ini telah ada dalam sistem pendidikan modern, terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah, dan itu telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa bahkan dalam perkembangannya. Pengasuh bagi anak-anak dan guru mampu secara efektif menyampaikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui metode bercerita, dan anak-anak menerimanya dengan senang hati tanpa merasa seperti mereka sedang diceramahi.

Teknik cerita pada dasarnya sama dengan teknik ceramah karena informasi disampaikan melalui narasi atau penjelasan lisan dari satu orang ke orang lain. Cerita, teknik cerita juga bisa disebut sebagai teknik dongeng, selain disebut sebagai teknik ceramah. sedangkan teknik dongeng hanya memuat cerita-cerita fiktif, itulah alasan mengapa disebut sempit.³

Kita bisa mengungkap peristiwa sejarah dengan ibrah (nilai sosial, moral, dan spiritual) melalui teknik cerita, serta dongeng tentang kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik cerita adalah suatu metode penyampaian materi kepada anak dengan menceritakan kisah-kisah kebaikan dan ketidakadilan yang nyata maupun fiktif.

Beberapa strategi membaca yang berbeda, antara lain:

³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Visi Misi dn Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 68

- a. Membaca langsung dari buku, Dengan teknik ini, guru membacakan langsung dari buku cerita kepada anak, menyesuaikan bacaan dengan kebutuhan anak dan fokus pada pesan yang disampaikan cerita.
- b. Gunakan ilustrasi buku untuk bercerita. Agar anak dapat mendengarkan dan lebih memperhatikan, metode ini memanfaatkan ilustrasi gambar yang diambil dari buku-buku yang telah dipilih oleh guru. Buku harus menghibur dan menarik. Ilustrasi yang digunakan harus berwarna-warni, teratur, dan cukup besar untuk dilihat anak-anak. Mereka juga harus menggambarkan alur cerita.
- c. Menceritakan Dongeng merupakan warisan budaya yang berharga dapat diwariskan melalui bercerita dari satu generasi ke generasi berikutnya. Anak-anak belajar dan memahami pelajaran budaya nenek moyang mereka ketika mereka dihadapkan pada dongeng.
- d. Memanfaatkan papan flanel untuk menceritakan sebuah kisah. Karena papan flanel berwarna netral, ini menekankan urutan cerita dan karakter. Gambar karakter, dipotong dengan pola kertas dan ditempelkan ke kain flanel, mewakili ciri-ciri cerita karakter.
- e. Manfaatkan boneka untuk bercerita. Usia dan tingkat pengalaman anak harus memandu pemilihan buku dan boneka. Karakter dalam cerita yang akan diceritakan diwakili oleh boneka yang digunakan.
- f. Dramatisasi cerita. Dalam cerita yang disukai anak-anak dan banyak daya tariknya, metode ini digunakan untuk memerankan tokoh.

- g. Bermainlah dengan jari-jari anda sambil bercerita. Metode ini memungkinkan guru berkreasi dengan jari-jarinya, yang tergantung pada seberapa kreatif guru memainkan karakter yang dimainkannya dengan jari-jarinya.⁴

Pemaparan strategi membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara serta media sehingga dapat menghasilkan variasi baru dalam menyampaikan cerita dan memotivasi anak dalam mendengar.

1. Tujuan Bercerita

Tujuan mendongeng untuk anak usia 5 sampai 6 tahun adalah untuk mengajari mereka cara mendengarkan dengan seksama, mengajukan pertanyaan jika mereka tidak mengerti, menjawab pertanyaan, dan kemudian menceritakan dan mengungkapkan apa yang mereka dengar, dihargai, dilaksanakan, dan dibagikan kepada orang lain. Bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mental anak.⁵

Pemaparan tujuan bercerita di atas atau sering disebut juga mendongeng dapat disimpulkan bahwa memiliki tujuan mengajari anak mendengarkan dengan seksama, mengajukan pertanyaan dan menceritakan yang mereka dengar. Hal tersebut dapat meningkatkan perkembangan mental anak.

⁴ Risaldy, *Bermain, Bercerita, dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), h. 65.

⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama ...*, h. 68

2. Fungsi Bercerita

Bercerita tidak hanya membantu anak mengembangkan minat membaca dan kebiasaan membaca, tetapi juga membantu mereka belajar berbicara dan berpikir. Oleh karena itu, kegiatan bercerita untuk anak usia 5-6 tahun membantu perkembangan bahasa. Pendengaran anak dapat ditingkatkan, begitu juga dengan kemampuan bercerita dengan kata-kata, melatih rangkaian kalimat, dan belajar mengekspresikan diri melalui nyanyian, pantun, tulisan, dan menggambar.⁶

Pemaparan fungsi bercerita di atas dapat mengembangkan bakat anak dalam membaca dan menjadi suatu kebiasaan. Fungsi bercerita juga dapat melatih anak memperoleh kata-kata, melatih rangkaian kalimat dan belajar mengekspresikan diri secara bebas.

B. Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Story Telling*)

1. Pengertian Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Story Telling*)

Teknik bercerita berpasangan merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik mengacu pada metode atau sistem melakukan sesuatu,

⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama ...*, h. 68

sedangkan cerita mengacu pada cerita atau bercerita.⁷ Sedangkan berpasangan, terdiri dari dua pasang atau memiliki pasangan.⁸

Bercerita berpasangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan teknik struktural. Oleh karena itu, teknik struktural termasuk teknik bercerita berpasangan.⁹ Metode bercerita berpasangan merupakan salah satu model atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁰ Anak didorong untuk mengembangkan kemampuannya berpikir kreatif dan kritis selama kegiatan bercerita berpasangan ini. Sebagai cara untuk berinteraksi dengan anak, guru, bahkan pelajaran, metode pengajaran bercerita berpasangan dikembangkan. Untuk metode ini, bahan naratif atau deskriptif adalah pilihan terbaik untuk materi pelajaran. Anak dari segala usia dapat bercerita bersama secara berpasangan.

Salah satu model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode bercerita berpasangan. Anak didorong untuk menumbuh kembangkan kemampuan kreatif dan analitisnya melalui kegiatan bercerita berpasangan ini.¹¹ Sebagai cara untuk berinteraksi dengan anak, guru, dan bahkan pelajaran, metode

⁷ Depdiknas. *Kurikulum SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas 2012), h. 67.

⁸ Depdiknas. *Kurikulum SD/MI ...*, h. 67.

⁹ Sugiyanto. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Jakarta: Alfabeta, 2008), h. 47-51.

¹⁰ Lie, Anita. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2012), h. 70.

¹¹ Sugiyanto. Sugiyanto. *Cooperative Learning ...*, h. 49.

pengajaran bercerita berpasangan dikembangkan. Untuk metode ini, bahan naratif atau deskriptif adalah pilihan terbaik untuk materi pelajaran. Anak dari segala usia dapat bercerita bersama dalam berpasangan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan cara berpasangan anak kemudian menceritakan apa yang mereka miliki adalah model pembelajaran dengan teknik bercerita berpasangan, seperti yang telah dikemukakan di atas.

2. Langkah-Langkah Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*)

Metode bercerita berpasangan terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Materi pelajaran dibagi menjadi dua bagian oleh instruktur. Sebelum diskusi, instruktur memberikan gambaran tentang mata pelajaran. Anak kemudian berpasangan.
- b. Anak pertama menerima materi bagian pertama. Anak kedua, sebaliknya, menerima materi bagian kedua.
- c. Anak diinstruksikan untuk mencatat beberapa kata kunci berdasarkan hasil membaca mereka.
- d. Setelah selesai membaca, anak bertukar daftar kata kunci dengan pasangannya.
- e. Berdasarkan kata kunci dari pasangannya. Anak yang telah membaca bagian pertama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya.
- f. Beberapa anak diperbolehkan untuk membaca esai mereka.

- g. Setelah itu, guru memberikan setiap anak salinan bagian cerita yang belum dibaca, dan anak membacanya.
- h. Kegiatan ini dapat diakhiri dengan diskusi tentang topik yang dibahas dalam pelajaran hari itu. Anda dapat berdiskusi dengan semua anak di kelas atau berpasangan.¹²

Langkah-langkah bercerita anak yang telah dipaparkan di atas dapat dilakukan oleh guru agar kegiatan pembelajaran lebih terarah sehingga tujuan dari teknik bercerita dapat dicapai dengan baik.

3. Teknik Ekstratekstual dalam Strategi Bercerita pada Anak Usia Dini

Agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan daripada membosankan, pendongeng harus terlibat dalam interaksi ekstratekstual dengan anak-anak selama kegiatan mendongeng. Interaksi ekstratekstual didefinisikan oleh kata-kata "ekstra" dan "tekstual". Menurut kamus Salim yang diterbitkan dalam jurnal Siti Khasinah, awalan "ekstra" berarti "di luar ruang lingkup." Tekstual, di sisi lain, mengacu pada hal-hal yang "berkaitan dengan teks atau naskah." Triantafillia Natsiopoulou membagi interaksi ekstratekstual menjadi dua belas jenis dalam jurnal Siti Khasinah:

¹² Anita Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2012), h. 70.

a. *Attention*

"Putri, bisakah kamu mendengar Ibu?" adalah contoh interaksi mencari perhatian, seperti memanggil nama anak. Atau arahkan mereka ke ilustrasi dengan bertanya, "Bisakah kamu melihat kucing itu?".

b. *Names*

Interaksi ekstratekstual yang membantu anak menjadi lebih akrab dengan nama-nama benda, orang, peristiwa, karakter, dan tempat seperti waktu dan tempat. Misalnya: Ini harimau di sini. Juga, "Pada suatu waktu,.....".

c. *Asking about names*

Narator bertanya tentang peristiwa, karakter, dan hal-hal lain dalam interaksi ini. Dalam narasi, misalnya, "Apa yang ada di kepalanya?" atau "Di mana sarang singa?".

d. *Feedback*

Interaksi ekstratekstual anak dipuji, dikonfirmasi, atau ditingkatkan dengan interaksi ini. Seperti, "Ya, Putri Salju adalah gadis yang cantik". "Dia tidak menjatuhkan kerikil; sebaliknya, dia menaburkan remah roti".

e. *Repetition*

Pengulangan verbal dari kata-kata atau frasa yang diucapkan anak. Misalnya, anak: "kelinci"; guru/orang tua: "memang, kelinci".

f. *Elaboration*

Artinya, informasi tambahan diberikan oleh guru atau orang tua untuk mendorong anak mengucapkan kata atau frasa baru. Misalnya, anak: “lebah”; orang tua atau pendidik: Madu dihasilkan oleh lebah.

g. *Organizing the Activity*

Interaksi dengan teks yang membuat anak-anak tertarik dan mengikuti cerita. Misalnya, Oke, saya akan melanjutkan narasinya.

h. *Prediction.*

Pertanyaan yang diberikan kepada anak dengan maksud memberikan informasi tentang fakta atau kejadian dalam cerita yang belum disampaikan. Misalnya, “Apa yang dilakukan kelinci setelah itu?”.

i. *Relating the story to real life.*

Memberi komentar dan menanyai anak untuk menghubungkan plot cerita dengan kehidupan nyata anak sehari-hari sekaligus memberi informasi tentang fakta dan objek yang ada dalam cerita. Misalnya; “Sikat gigimu berwarna apa?” dan “Kita naik mobil; mereka terbiasa naik becak.”

j. *Recalling information.*

Mengajukan pertanyaan sehingga anak dapat mengingat peristiwa cerita. Misalnya, "Apakah Anda ingat tindakan rusa?".

k. *Clarifying.*

Interaksi yang terjadi di luar teks dan bertujuan untuk menjelaskan kata-kata, gambar, dan sikap atau tindakan tokoh cerita. Misalnya, “Gambar ini menggambarkan seekor kelinci menggali lubang”.

1. *Asking for clarification.*

Dorong anak-anak untuk menjelaskan dan menafsirkan sikap atau tindakan karakter cerita dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka. Misalnya, "Mengapa Anda yakin mereka puas? Interaksi di luar teks yang bertujuan untuk menjelaskan gambar, kata-kata, dan sikap atau perilaku tokoh-tokoh dalam cerita. Misalnya, “Gambar kelinci menggali lubang ditampilkan di sini”.¹³

Aktivitas yang dilakukan langsung oleh anak-anak termasuk dalam kategori kedua teknik interaksi. 12 aktivitas pertama, yang diadaptasi berdasarkan aktivitas yang mungkin dilakukan anak, masih termasuk teknik kedua ini. Di antara interaksi yang dimaksud adalah:

- a. Nama individu. Dari naskah atau cerita, anak-anak menyebutkan nama objek, peristiwa, atau karakter.
- b. Pertanyaan terkait nama. Dari naskah atau cerita, anak-anak menanyakan tentang nama karakter, peristiwa, dan objek.

¹³ Siti Khasinah, “Interaksi Ekstratekstual dalam Proses Bercecerita Kepada Anak Usia Dini”, *Jurnal Gender Equality: Internasional Journal Of Child And Gender Studies*, Vol. 1, No. 1, (2015), h. 102-105.

- c. Mengulangi hal yang sama Anak mengulangi kata atau frasa yang sama dengan pendongeng.
- d. Menghubungkan isi cerita dengan kehidupan nyata (*Relating the story to real life*). Anak-anak membuat hubungan antara pengalaman mereka sendiri dan peristiwa yang digambarkan dalam narasi atau teks.
- e. *Information recall* (Mengingat informasi). Anak-anak memusatkan perhatian mereka pada detail tertentu dalam cerita dan menceritakannya kepada orang lain.
- f. Perkiraan prediksi Anak-anak mengantisipasi bagaimana plot, cerita, atau teks akan berkembang.
- g. Membuat segalanya lebih jelas Anak-anak memberikan interpretasi tentang tindakan dan makna karakter dalam ilustrasi.
- h. Permintaan klarifikasi Anak-anak mengajukan pertanyaan klarifikasi tentang peristiwa dan tindakan dalam cerita, skrip, atau teks.
- i. Membaca secara paralel (baik secara bersamaan atau paralel). Metode ini melibatkan anak-anak berinteraksi dengan orang tua mereka atau pembaca cerita saat mereka membaca, menceritakan, atau menghubungkan kata atau frasa dari cerita.

Pendekatan pendidikan anak usia dini dapat menggabungkan semua strategi kegiatan ekstratekstual yang disebutkan di atas, terutama pendekatan mendongeng. Ketika kegiatan ekstratekstual dan metode mendongeng digabungkan, anak-anak

jauh lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Tingginya tingkat penggunaan anak adalah buktinya. atau frasa yang diajarkan kepada mereka oleh orang tua atau guru mereka atau dilatih untuk digunakan oleh anak-anak.¹⁴

Sangat jelas bahwa interaksi ekstratekstual adalah interaksi yang terjadi di luar teks cerita antara anak dengan guru atau orang tuanya. Tujuan interaksi ini adalah untuk membangkitkan minat anak terhadap cerita yang diceritakan, dan diharapkan terjadi interaksi dua arah atau lebih banyak komunikasi akan dihasilkan, membuat kegiatan mendongeng tidak terlalu monoton dan lebih menarik.

C. Kemampuan Berbahasa

1. Pengertian Kemampuan Berbahasa

Bahasa adalah berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi semua dimungkinkan melalui bahasa. Bahasa adalah cara untuk berbicara dengan orang lain dan kemudian terjadi dalam situasi sosial.¹⁵ Selain itu, bahasa adalah fitur penting yang membedakan manusia dari hewan. Manusia dapat mengetahui dan memahami diri sendiri, orang lain, dan lingkungan melalui bahasa.¹⁶ Tujuan pengembangan keterampilan berbahasa di TK adalah agar anak dapat berinteraksi secara verbal

¹⁴ Dewi Fitriani, Umar bin Abdul Aziz, "Penggunaan Teknik Bercerita dalam Kegiatan Ekstratekstual untuk Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak-anak", *Jurnal Internasional Studi Anak dan Gender*, Vol. 7, No. 2, (2021), di akses pada tanggal 19 september 2022, dari situs : <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/10569/6718>

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 74.

¹⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 53.

dengan lingkungannya.¹⁷ Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Namun, agar kemampuan bahasa anak meningkat, mereka tetap membutuhkan interaksi dari orang lain.¹⁸ Pemerolehan bahasa terjadi pada tingkat tercepat selama perkembangan anak usia dini. Kapasitas berbicara adalah kemampuan bahasa yang muncul setelah mendengarkan.¹⁹

Proses pembentukan makna melalui penggunaan bahasa ekspresif adalah bagian dari kemampuan berbicara. Fakta bahwa orang berbicara dengan kecepatan yang berbeda tidak dapat dipisahkan dari studi tentang bagaimana keterampilan berbicara berkembang. Secara umum diterima bahwa satu anak mungkin lebih cepat, lebih mudah beradaptasi, lebih sulit untuk berkomunikasi dengan, atau lebih lambat dari yang lain. Keragaman dan kompleksitas (keluasan dan kompleksitas) produk bahasa anak-anak meningkat dengan perkembangan mereka. Anak-anak memulai perkembangan bicara mereka dengan bergumam atau menirukan. Kemampuan anak untuk berkomunikasi secara bertahap berkembang dari mengekspresikan hanya suara untuk berkomunikasi. Dimulai dengan gerak tubuh dan tanda, anak-anak secara

¹⁷ Khotijah, "Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini", *Jurnal Elementary*, Vol. 2, No. 2, (2016), h. 82.

¹⁸ Friska Nisa Khairin, "Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Autistik di SLB BC Pambudi Dharma 1 Cimahi, Universitas Pendidikan Indonesia", *Repository.Upi.Edu*, (2021), h. 24.

¹⁹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa, Buku Materi Pokok PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 52.

bertahap berkembang menggunakan ucapan yang tepat dan jelas untuk mengomunikasikan kebutuhan dan keinginan mereka.²⁰

Pada usia lima tahun, anak-anak telah belajar hampir 800 kata, dan pada saat mereka berusia enam tahun, mereka diperkirakan telah belajar antara enam dan sepuluh kata per hari.² Kosakata anak usia lima tahun terus bertambah, mencapai 5.000 hingga 8.000 kata-kata. Struktur kalimat menjadi lebih rumit dengan bertambahnya jumlah kata. Selain itu, anak usia lima tahun senang berbicara. Mereka juga belajar mengantri, mengembangkan kebiasaan berbicara, dan memperhatikan apa yang orang lain katakan. Anak-anak di bawah usia lima tahun menjadi semakin cerdas dalam hal kapasitas mereka untuk mengekspresikan pikiran dan emosi mereka secara verbal.²¹

Untuk menentukan tingkat kemampuan berbicara seorang anak, terdapat dua kriteria yang mengindikasikan apakah anak itu berbicara dengan benar atau hanya meniru penjelasan:

- a. Anak mampu menghubungkan kata-kata dengan hal-hal yang diwakilinya dan memahami artinya.
- b. Anak dapat mengucapkan kata-kata yang mudah dipahami orang lain.

²⁰ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa, Buku Materi Pokok PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 10-31.

²¹ Carol Seefeldt dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia 3, 4, Dan 5 Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta : Indeks, 2008), h. 75-76.

- c. Kata-kata dapat dipahami oleh anak-anak karena mereka sering mendengarkan bukan karena menebak.²²

Berdasarkan pemaparan di atas, kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dalam melihat perkembangan berbicara seorang anak dapat dilakukan dengan melihat 3 hal yaitu kemampuan anak menghubungkan kata-kata, anak dapat mengucapkan kata-kata dan mudah dipahami.

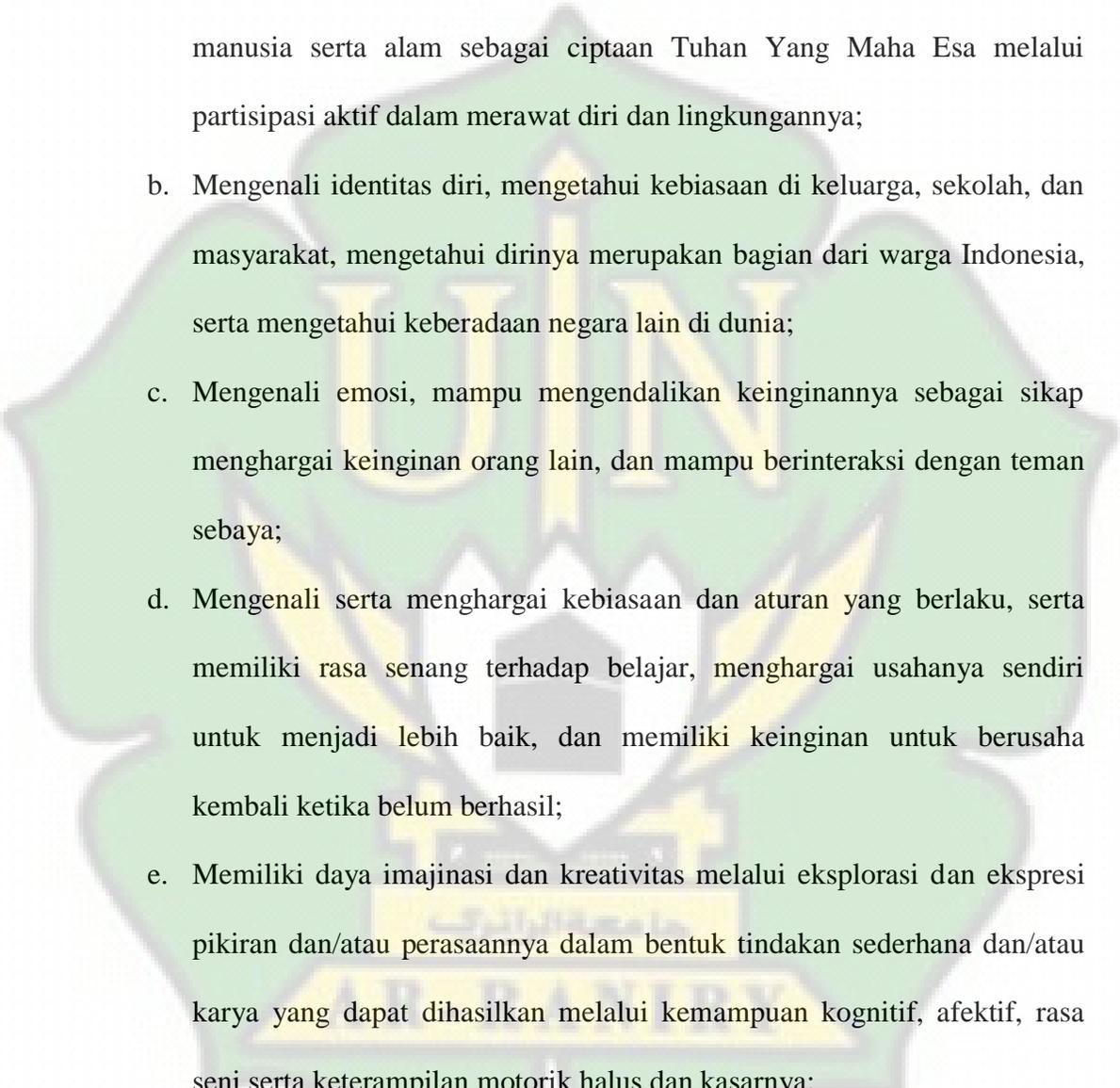
2. Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Permendikbudristek No. 5, Tahun 2022 Pasal 4, standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (2) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup:

- a. Nilai agama dan moral;
- b. Nilai Pancasila;
- c. Fisik motorik;
- d. Kognitif;
- e. Bahasa; dan
- f. Sosial emosional

Aspek perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada pasal 4 ayat (3) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan yang terdiri atas:

²² Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa, Buku Materi Pokok PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 10-31.

- 
- a. Mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa melalui partisipasi aktif dalam merawat diri dan lingkungannya;
 - b. Mengenal identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia;
 - c. Mengenal emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya;
 - d. Mengenal serta menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku, serta memiliki rasa senang terhadap belajar, menghargai usahanya sendiri untuk menjadi lebih baik, dan memiliki keinginan untuk berusaha kembali ketika belum berhasil;
 - e. Memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya;
 - f. Mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam;

- g. Mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama; dan
- h. Memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.²³

Berdasarkan pemaparan di atas, standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sesuai dengan Permendikbudristek No. 5, Tahun 2022 Pasal 4 Ayat (2) yang mencakup nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif bahasa dan sosial emosional. Selain itu ayat (3) capaian perkembangan anak terdiri atas mengenali Tuhan, identitas diri, emosi, kebiasaan, imajinasi dan kreativitas, serta mampu menyebutkan alasan, menyimak dan memiliki kesadaran bilangan. Aspek-aspek tersebut dapat digunakan dalam mengukur perkembangan anak usia dini diantaranya mampu menyebutkan alasan dan menyimak yang merupakan bagian dari indikator bahasa ekspresif.

²³ Lampiran 1, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022*, h. 5-6

3. Teori Pemerolehan Bahasa

a. Pandangan Nativis

Kemampuan dasar manusia yang bertanggung jawab untuk perkembangan bahasa ditekankan dalam perspektif ini. Chomsky berpendapat di Beverly bahwa semua manusia memiliki kapasitas yang melekat untuk memperoleh bahasa karena struktur kognitif yang memproses bahasa secara berbeda dan diperoleh melalui stimulasi dari orang lain.²⁴

b. Pandangan Perkembangan Kognitif

Jean Piaget menekankan gagasan bahwa bahasa diperoleh sebagai kedewasaan dan kemampuan kognitif berkembang. Berbeda dengan perspektif nativis, yang menekankan bahwa mekanisme bahasa adalah bawaan, perspektif perkembangan kognitif ini mengasumsikan bahwa perkembangan kognitif adalah "kebutuhan dan landasan perkembangan bahasa."²⁵

c. Pandangan Behavioris

Teori behaviorisme dicetuskan oleh Nathaniel L Gage dan David C Berliner, kemudian dikembangkan menjadi aliran psikologi pendidikan. Sudut pandang ini menekankan pada "pengasuhan" dan melihat pembelajaran terjadi sebagai respons terhadap rangsangan, respons, dan bantuan lingkungan. Pembelajaran terjadi sebagai hasil dari hubungan yang dibangun

²⁴ Beverly Otto, *Perkembangan ...*, h. 33-39.

²⁵ Beverly Otto, *Perkembangan ...*, h. 33-39.

dari rangsangan, respons, dan peristiwa yang terjadi setelah perilaku itu terjadi. ditanggapi dalam diri seorang anak, yang disebut sebagai "tabula rasa". Hubungan-hubungan ini menghasilkan pemerolehan bahasa.²⁶

d. Pandangan Interaksionis

Teori interaksionisme simbolik dikemukakan oleh George Herbert Mead, filsuf, sosiolog dan psikolog di Universitas Chicago. Sudut pandang ini menekankan bahwa pengetahuan bahasa anak terutama dikembangkan melalui interaksi sosial dan budaya. Menurut sudut pandang ini, anak belajar bahasa dengan berinteraksi dengan lingkungannya.²⁷

Teori pemerolehan bahasa yang telah dipaparkan di atas tergantung pada berbagai sudut pandang yang digunakan diantaranya pandangan secara nativis, kognitif, behavior atau kebiasaan dan pandangan secara interaksionis atau secara interaksi sosial dan budaya.

4. Fungsi Bahasa

Ada banyak perspektif tentang bagaimana bahasa melayani anak. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, salah satu sumber yang memberikan gambaran tentang fungsi bahasa bagi anak adalah fungsi perkembangan bahasa bagi anak usia dini.²⁸

²⁶ Beverly Otto, *Perkembangan ...*, h. 33-39.

²⁷ Beverly Otto, *Perkembangan ...*, h. 33-39.

²⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 81.

- a. Sebagai sarana berinteraksi dengan lingkungan.
- b. Untuk membantu dalam pertumbuhan intelektual anak-anak.
- c. Sebagai cara untuk membantu anak-anak belajar bagaimana mengekspresikan diri.
- d. Sebagai sarana mengkomunikasikan emosi dan pikiran seseorang kepada orang lain.²⁹

Sumber yang memberikan gambaran tentang fungsi bahasa bagi anak adalah fungsi perkembangan bahasa bagi anak usia dini diantaranya dapat menjadi sarana dalam berinteraksi dengan lingkungan, membantu pertumbuhan intelektual, membantu anak-anak belajar dan sebagai sarana komunikasi.³⁰

Smilansky dalam Yeni Rachmawati, menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak, yaitu:

- a. Meniru ucapan orang dewasa;
- b. Membayangkan situasi, khususnya dialog;
- c. Mengatur permainan.³¹

Ketiga fungsi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak dalam meniru ucapan orang dewasa, membayangkan situasi dan dalam melakukan permainan.

²⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan ...*, h. 81.

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan ...*, h. 81.

³¹ Yeni Rachmawati., dkk, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 65.

D. Bahasa Ekspresif

a. Pengertian Bahasa Ekspresif

Bahasa hanya dapat dipelajari dalam lingkungan sosial; itu tidak dapat dipelajari dalam lingkungan yang terbatas. Sebagai pengguna bahasa, pembelajar bahasa harus berinteraksi dengan orang lain. Guru lebih mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendorong perkembangan bahasa dengan memahami jenis kutipan dan pola interaksi yang dialami anak-anak. Kemampuan anak untuk mengekspresikan diri melalui suara, gerakan, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan kata-kata dikenal sebagai bahasa ekspresif. Perkembangan bahasa ekspresif dapat diprediksi.³²

Berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa Ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain, kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu semakin sering anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan orang lain secara lisan. Pengembangan bicara anak yang dimaksud adalah usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Pengembangan kemampuan anak pada dasarnya merupakan program kemampuan berpikir logis,

³² Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.. 16.

sistematis, dan analitis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya.³³

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dari Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun sedang berkembang sangat pesat, berbicara adalah suatu ungkapan dalam bentuk kata contoh bahasa ekspresif yaitu berbicara dan menuliskan informasi untuk komunikasi dengan orang lain.

b. Kriteria Bahasa Ekspresif Anak

Kemampuan bahasa ekspresif anak diusia 3-5 tahun termasuk dalam perkembangan kombinatori dimana anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, pembicaraannya dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.³⁴ Bahasa lisan atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*Organ of Speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk akat dan susunan kalimat), dan kosakata.³⁵

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*).

³³ Nurbiana Dhieni, *Metode, ...*, h.. 16.

³⁴ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h.. 53.

³⁵ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan...*, h.. 4.

Setiap keterampilan berhubungan erat dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.³⁶

Definisi berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertian bicara secara khusus atau bahasa ekspresif adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.³⁷

Bahasa ekspresif penting untuk perkembangan anak yang sehat, karena merupakan faktor pelindung terhadap perilaku agresif dan memainkan peran penentu dalam IQ verbal dan kinerja di kemudian hari, keberhasilan akademik dan literasi.³⁸

Bahasa ekspresif di sisi lain mengacu pada kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya berdasarkan pengamatannya, emosi atau perasaan. Jika diurutkan dalam pemerolehan, keterampilan berbahasa dapat didaftar sebagai berikut; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mendengarkan dan

³⁶ Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.1.

³⁷ Tarigan, *Berbicara sebagai...*, h. 1.

³⁸ Laranjo & Bernier, "Children's Expressive Language in Early Toddlerhood: Links To Prior Maternal Mind-Mindedness", *Jurnal Early Child Development and Care*, Vol. 183, No. 7, (2013), h. 953.

membaca dianggap keterampilan bahasa reseptif dan berbicara dan menulis dianggap keterampilan bahasa ekspresif.³⁹

Menurut Mustakim, perkembangan bahasa anak TK berada pada tahap praoperasional. Dengan menggunakan simbol-simbol yang mewakili suatu objek, bahasa anak mulai tumbuh dan berkembang pada fase ini. Ekspresi, gambar, dan bahasa merupakan contoh dari simbol-simbol tersebut. Pada tahap perkembangan bahasa ini mampu mengingat masa lalu dan dapat membayangkan suatu objek yang tidak hadir secara fisik. Tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengatur dan mengarahkan kemampuan nalarinya dengan baik. Dengan menirukan, memainkan boneka tangan, pantomim, dan metode lainnya, guru dapat membangkitkan daya emosional dan estetis anak saat mengajar bahasa.⁴⁰

Pencapaian perkembangan bahasa ekspresif anak taman kanak-kanak rentang usia 5-6 tahun dalam Permendiknas yaitu:

- a. Mengulang kalimat sederhana;
- b. Menjawab pertanyaan sederhana;
- c. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.);
- d. Menyebutkan kata-kata yang dikenal;
- e. Mengutarakan pendapat kepada orang lain;

³⁹ Altinkaynak, "Investigation of the Relationship between Parental Attitudes and Children's Receptive and Expressive Language Skills". *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 7, No. 3, (2019), h. 894.

⁴⁰ Mustakim, *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 29

- f. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan;
- g. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.⁴¹

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan bahasa ekspresif anak berkembang pesat, di mana mereka mulai banyak bertanya tentang lingkungan sekitar. Anak juga mendapatkan kepercayaan diri untuk berbicara tentang perasaan dan pikiran mereka. Anak-anak memperoleh kosakata yang banyak, belajar membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, dan mulai mengekspresikan ketidaksetujuan mereka terhadap sesuatu.

⁴¹ Permendiknas Kurikulum Merdeka dalam Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini Capaian Pembelajaran untuk PAUD pada Kurikulum Merdeka No 033 Tahun 2022.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dibuat agar pelaksanaan penelitian lebih mudah dilakukan, sehingga membantu dalam memperoleh data rancangan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Eksperimen adalah suatu pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh yaitu memenuhi seluruh persyaratan untuk menguji seluruh hubungan sebab akibat.⁵⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental*.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan satu kelas, sehingga menggunakan *one grup pretest posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana 10 anak kelas B TK Seulanga Desa Seulanga Desa Rantau Binuang menggunakan teknik cerita berpasangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif. Secara singkat rancangan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *One Grup Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 149.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 123.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Rantau Binuang merupakan sebuah gampong yang terletak di kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena TK Seulanga Desa Rantau Binuang masih menggunakan teknik ceramah, teknik bercakap-cakap, dan teknik tanya jawab. Sehingga terdapat banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf dengan baik, dan kurang mampu memahami isi percakapan, sehingga kemampuan anak dalam pembelajaran tidak aktif.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Generalisasi populasi meliputi: objek atau subjek yang peneliti pilih untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian mencakup jumlah orang dan benda dalam penelitian serta semua karakteristik dan subjek yang dipelajari.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah sekelompok orang yang berdomisili di suatu wilayah atau wilayah tertentu dan menjadi subjek penyelidikan atau penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh anak B di TK Seulanga Desa Rantau Binuang, dengan jumlah anak yang berpartisipasi sebanyak 10 orang. Adapun distribusi anak dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Distribusi Anak

No	Kelas	Jumlah Anak
1	B	10
Jumlah		10

Sumber: Data anak TK Seulanga Desa Rantau Binuang

2. Sampel

Jumlah dan karakteristik populasi termasuk sampel. Populasi dijadikan sebagai sumber sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.⁵⁸

Sampel terdiri dari 10 anak kelas B dengan usia yang sebaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Yang akan diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktifitas anak dan aktifitas guru dalam proses pembelajaran. Untuk melihat aktifitas guru dalam pembelajaran, data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktifitas

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian ...*, h. 149.

guru dan anak dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan data penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan karangan.⁵⁹ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, anak, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, tenaga pendidik dan foto-foto penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu pengumpulan data. Dalam penelitian penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya lembar observasi. Adapun aspek yang digunakan dalam lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Indikator Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator
Mengekspresikan gagasan
Mengekspresikan pendapat
Mengekspresikan perasaan
Menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak
Mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat

(Sumber: Capaian Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka, 2022)

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian ...*, h. 149.

Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari Ditjen

Mandas Diknas dengan Kategori sebagai berikut:

BSB = Berkembang Sangat Baik 4

BSH = Berkembang Sesuai Harapan 3

MB = Mulai Berkembang 2

BB = Belum Berkembang 1

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak usia 5-6 Tahun

Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria
Mengekspresikan gagasan	Anak belum mampu mengekspresikan gagasan	BB
	Anak mulai mampu mengekspresikan gagasan	MB
	Anak mampu mengekspresikan gagasan	BSH
	Anak sangat mampu mengekspresikan gagasan	BSB
Mengekspresikan pendapat	Anak belum mampu mengekspresikan pendapat	BB
	Anak mulai mampu mengekspresikan pendapat	MB
	Anak mampu mengekspresikan pendapat	BSH
	Anak sangat mampu mengekspresikan pendapat	BSB
Mengekspresikan perasaan	Anak belum mampu mengekspresikan perasaan	BB
	Anak mulai mampu mengekspresikan perasaan	MB
	Anak mampu mengekspresikan perasaan	BSH
	Anak sangat mampu mengekspresikan perasaan	BSB
Menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak	Anak belum mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak	BB

Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria
	Anak mulai mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak	MB
	Anak mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak	BSH
	Anak sangat mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak	BSB
Mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	Anak belum mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	BB
	Anak mulai mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	MB
	Anak mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	BSH
	Anak sangat mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	BSB

(Sumber: Capaian Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka, 2022)

Tabel 3.5 Kategori Keberhasilan Anak Didik⁶⁰

Kategori	Skor
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Jika sampel berdistribusi normal maka

⁶⁰ Depertemen Pendidikan Nasional. *Direktoral Jenderal Manajemen Pendidikan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Tahun 2012.

populasi juga berdistribusi normal, sehingga kesimpulan berdasarkan teori berlaku. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran berbasis masalah dan konvensional berdistribusi normal atau tidak. Jika kedua data yang dianalisis berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji parametrik yaitu uji homogenitas varians.⁶¹

Untuk menguji normalitas digunakan SPSS versi 26.0 *for windows*. Fungsi dari pengujian ini untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_a : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_o : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *p-value* atau *significance (sig)* ialah sebagai berikut:

Jika $sig < 0,05$ maka H_o diterima atau data tidak berdistribusi normal

Jika $sig > 0,05$ maka H_a diterima atau data berdistribusi normal.

Metode Chi-Square dalam uji normalitas atau X^2 untuk Uji Goodness of fit Distribusi Normal menggunakan pendekatan penjumlahan penyimpangan data observasi tiap kelas dengan nilai yang diharapkan. Uji Chi-square seringkali

⁶¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 187.

digunakan oleh para peneliti sebagai alat uji normalitas. Rumus Uji Normalitas dengan Chi-Square adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)⁶²

2. Uji - t

Metode analisis uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data. Untuk mengetahui apakah teknik cerita berpasangan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun proses dalam analisis data ini menggunakan rumus *uji-t* digunakan untuk menguji signifikan perbedaan Mean, Sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X1 : Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X2 : Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

D : Deviasi masing-masing subjek

⁶² Riduwan, *Belajar Mudah ...*, h. 187.

$\sum X^2d$: Jumlah kuadrat deviasi
 N : Subjek pada sampel⁶³

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan anak dalam penguasaan bahasa ekspresif yaitu :

Tabel 3.6 Kategori Keberhasilan Anak⁶⁴

Kategori	Skor
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

⁶³ Burhan Nurgiantoro,dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), h.194.

⁶⁴ Depertemen Pendidikan Nasional. *Direktoral Jenderal Manajemen Pendidikan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Tahun 2012.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Seulanga Desa Rantau Binuang yang berlokasi di Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan. TK Seulanga Desa Rantau Binuang merupakan sebuah lembaga sekolah TK swasta yang beralamat di Rantau Binuang, Kab. Aceh Selatan. TK swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 2013. Pada saat ini TK Seulanga Rantau Binuang memakai panduan kurikulum belajar 2013.⁶⁵

TK Seulanga Rantau Binuang yang di kepalai oleh Samsiar, S.Pd. dibantu oleh operator bernama Melisa Putri. Adapun Visi dan Misi TK Seulanga Rantau Binuang, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan yaitu:

- a. Visi Satuan TK Seulanga
 - 1) Berakhlak mulia cerdas dan ceria.
- b. Misi Satuan TK Seulanga
 - 1) Menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam pendidikan islami.
 - 2) Mengembangkan bakat minat dan potensi anak secara optimal.
 - 3) Membiasakan anak ramah dan ceria.

⁶⁵ Dokumentasi Data Profil TK Seulanga Rantau Binuang, Oktober 2023

c. Tujuan Satuan TK Seulanga

- 1) Menjadikan anak yang berakhlakul karimah.
- 2) Menjadikan anak yang mampu berpikir kreatif melalui 6 aspek perkembangan.
- 3) Menjadikan anak yang ramah dan ceria.

2. Sarana

Tabel 4.1 Sarana di TK Seulanga Rantau Binuang

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ape Luar	1	Rusak
2.	Ape Dalam	3	Baik
3.	Meja Guru	2	Baik
4.	Kursi Guru	2	Baik
5.	Meja Murid	10	Baik
6.	Kursi Murid	20	Baik
7.	CD/DVD	1	Baik
8.	TV	1	Baik
9.	Speaker	1	Baik
10.	Jam Dinding	1	Baik
11.	Rak Buku Murid	2	Baik
12.	Tempat Cuci Tangan	2	Baik

Sumber: Data Dokumentasi TK Seulanga Rantau Binuang

3. Prasarana

Tabel 4.2 Prasarana di TK Seulanga Rantau Binuang

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Tanah	1	Rusak
2.	Gedung	1	Baik
3.	Ruang Belajar	2	Baik
4.	Kantor	1	Baik
5.	Toilet	2	Rusak
6.	Pagar	-	Rusak

Sumber: Data Dokumentasi TK Seulanga Rantau Binuang

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik di TK Seulanga Rantau Binuang berjumlah sebanyak 4 orang. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 1 orang. Berikut data guru di TK Seulanga Rantau Binuang Aceh Selatan.⁶⁶

Tabel 4.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Seulanga Rantau Binuang Aceh Selatan

No	Nama	Jabatan
1.	Samsiar, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Marni Boti, S.Pd	Guru Kelas
3.	Reza Farida, S.Pd	Guru Kelas
4.	Rikandi Arifa, S.Pd	Guru Kelas
5.	Melisa Putri	Guru Kelas

Sumber: Data Dokumentasi TK Seulanga Rantau Binuang

5. Peserta Didik

Tabel 4.4 Data Peserta Didik di TK Seulanga Rantau Binuang

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	RAR	Perempuan
2.	DAF	Perempuan
3.	MRR	Laki-laki
4.	MFR	Laki-laki
5.	SIA	Perempuan
6.	NAR	Perempuan
7.	KZU	Perempuan
8.	SWY	Perempuan
9.	MNA	Laki-laki
10.	ERE	Laki-laki

Sumber: Data Dokumentasi TK Seulanga Rantau Binuang

⁶⁶ Dokumentasi Data Profil TK Seulanga Rantau Binuang, 28 Oktober 2023.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Seulanga Rantau Binuang yang bertempat di Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 06 September s/d 12 September 2023. Berikut jadwal penelitian secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.4 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Rabu/06/09/2023	40 Menit	<i>Pretest</i>
2.	Kamis/07/09/2023	30 Menit	Perlakuan/ <i>treatment 1</i>
3.	Jum'at/08/09/2023	30 Menit	Perlakuan/ <i>treatment 2</i>
4.	Senin/11/09/2023	30 Menit	Perlakuan/ <i>treatment 3</i>
5.	Selasa/12/09/2023	30 Menit	<i>Posttest</i>

Sumber: Hasil Penelitian pada Tanggal 06 s/d 12 September 2023

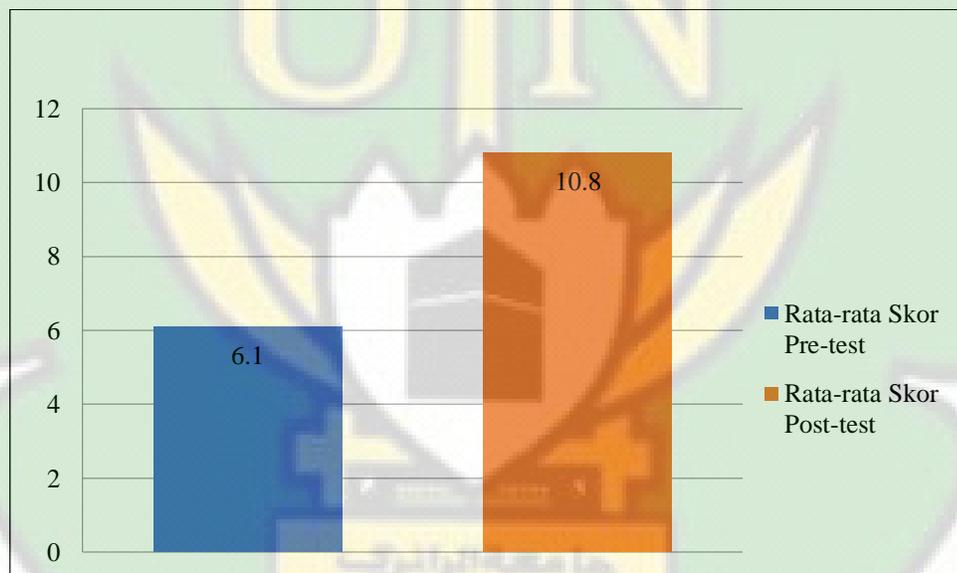
Penelitian dilaksanakan pada satu kelas, sampel yang diteliti berjumlah 5 pasangan atau 10 orang anak, Berikut hasil *skor pretest* dan *posttest* setelah dilakukannya *treatment*:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Responden	Skor Perolehan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	RAR	7	12
2	DAF	5	11
3	MRR	6	10
4	MFR	5	8
5	SIA	5	9
6	NAR	6	11
7	KZU	8	14
8	SWY	6	11
9	MNA	6	12
10	ERE	7	10
Skor Tertinggi		8	14
Skor Terendah		5	8
Jumlah Skor		61	108
Rata-Rata Skor		6,1	10,8

(Sumber: Hasil Penelitian Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di Kelas B TK Seulanga Rantau Binuang)

Berdasarkan data yang telah dihitung di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak pada saat *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukannya *treatment*. *Pre-test* dilakukan pada 06 September 2023 dengan perolehan rata-rata skor 6,1. sementara *post-test* dilakukan pada 12 September 2023 dengan perolehan skor 10,8. Adapun hasil peningkatan perkembangan bahasa ekspresif anak dengan penerapan teknik cerita berpasangan pada saat pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Skor *Pre-test* dan *Post-Test*

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,1, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada *post-test* adalah 10,8. dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang meningkat antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah dilakukannya *treatment*.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah apabila P -value (nilai kolom Sig. pada tabel *test of normality*) $< \alpha$, maka tolak H_0 .

Bentuk hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	,240	10	,107	,886	10	,152
Post-test	,153	10	,200*	,969	10	,882

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS

Kesimpulan

1. *Pre-test* nilai Sig. $0.152 > 0.05$,
2. *Post-test* Sig. $0.882 > 0.05$,
3. Data berdistribusi normal karena nilai Sig.nya > 0.05 .

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan (p -value) untuk uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,152 yang artinya adalah $\text{sig} > \alpha$ atau $0,882 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai anak TK Seulanga Rantau Binuang Kelas B berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah rumusan masalah yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang telah diajukan adalah sebagai berikut:

H_a : Penerapan teknik bercerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa eksperesif anak di TK Seulanga Rantau Benuang.

H_o : Penerapan teknik bercerita berpasangan tidak dapat mengembangkan kemampuan bahasa eksperesif anak di TK Seulanga Rantau Benuang.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pre-Test</i>	6,10	10	,994	,314
	<i>Post-Test</i>	10,80	10	1,687	,533

Sumber : Output SPSS

Kesimpulan

1. *Pre-test* nilai rata-rata sebesar 6,10
2. *Post-test* nilai rata-rata sebesar 10,80
3. *Pre-test* 6,10 < *Post-test* 10,80, maka ada perbedaan rata-rata nilai antara *pre-test* dan *post-test*.
 - a. Kegiatan *pre-test* dilakukan yaitu bentuk kegiatan bercerita keseharian yang biasa dilakukan anak, kemudian menuliskan nama masing-masing anak di kertas origami dan menempel nama dengan kertas origami.

- b. *Post-tests* atau tes akhir dilakukan dengan kegiatan cerita berpasangan, yang sesuai dengan indikator bahasa ekspresif anak, untuk melihat apakah bahasa ekspresif anak meningkat setelah dilakukan *treatment*. Dimana pada kegiatan *posttest*, digunakan lembar observasi untuk melihat perkembangan bahasa ekspresif anak.

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

H_a : Penerapan teknik bercerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Rantau Binuang.

H_0 : Penerapan teknik bercerita berpasangan tidak dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Rantau Binuang.

Uji hipotesis membuktikan bahwa penerapan teknik bercerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Rantau Binuang.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji t

No.	Responden	Skor Perolehan		Gain (di) (Y-X)	Σd	Σd^2
		Pre-test	Post-test			
1	RAR	7	12	5	1,14	1,299
2	DAF	5	11	6	0,81	0,656
3	MRR	6	10	4	0,98	0,960
4	MFR	5	8	3	0,81	0,656
5	SIA	5	9	4	0,81	0,656
6	NAR	6	11	5	0,98	0,960
7	KZU	8	14	6	1,31	1,716
8	SWY	6	11	5	0,98	0,960
9	MNA	6	12	4	1,14	1,299
10	ERE	7	10	5	0,98	0,960
Skor Tertinggi		8	14	47	9,94	10,122
Skor Terendah		5	8			
Jumlah Skor		61	108			
Rata-Rata Skor		6,1	10,8			

- a. Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$Md = \frac{47}{10}$$

$$Md = 4,7$$

- b. Menentukan nilai t hitung menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma xd^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{4,7}{\sqrt{\frac{10,122}{10(10-1)}}}$$

$$t = \frac{4,7}{\sqrt{0,122}}$$

$$t = \frac{4,7}{0,349}$$

$$t = 13,46$$

t hitung diperoleh sebesar $13,46 > t$ tabel $2,262$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu penerapan teknik bercerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Rantau Binuang.

c. Pembuktian Mencari Nilai t Tabel

Membandingkan t hitung dengan t tabel:

$$t \text{ hitung} = 13,46$$

$$t \text{ tabel} = (a/2) ; (df)$$

$$= (0.05/2); 9$$

$$= 0.025; 9$$

$$= 2,262$$

Tabel 4.11 Mencari Nilai t Tabel

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dihitung diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,262. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu $13,46 > 2,262$ maka hipotesis diterima, karena mengalami peningkatan perkembangan bahasa ekspresif anak maka H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh sebab itu teknik cerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang. Berikut ini penjabaran rumusan dari hipotesis dari pernyataan di atas bahwa:

H_a : Teknik cerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang.

H_o : Teknik cerita berpasangan tidak dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang.

Dengan demikian terjadi penolakan pada H_o yang berarti teknik cerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Seulanga Rantau Binuang yang berlokasi di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan, sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu kelas B yang berjumlah 5 pasangan atau 10 orang anak. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 06 s/d 12 September 2023.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 06 s/d 12 September 2023. Pada tanggal 04 s/d 05 September 2023, peneliti memberi surat penelitian kepada kepala sekolah serta mendiskusikan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta pada hari yang sama juga mengobservasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan memperkenalkan diri, serta menjelaskan tujuan ke TK Seulanga Rantau Binuang tersebut. Kemudian pada tanggal 06 September peneliti melakukan kegiatan *pre-test* pada anak kelompok B yang berjumlah 10 orang anak. Kegiatan *pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif awal yang dimiliki setiap anak.

Kegiatan *pre-test* dilakukan dimulai dari mempersiapkan anak-anak agar duduk-duduk berhadapan (berpasangan), kemudian diberikan arahan agar anak saling bercerita tentang kegiatan bercerita keseharian yang biasa dilakukan anak tanpa adanya perlakuan, kemudian diamati perkembangan bahasa ekspresif anak yang disesuaikan menggunakan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya diantaranya mengamati respon anak dalam menanggapi cerita pasangannya, mengekspresikan gagasan, mengekspresikan pendapat, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya, menceritakan peristiwa yang dekat dengan anak dan mendengarkan cerita pasangannya serta merespon secara efektif. Proses kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana bahasa ekspresif anak telah berkembang sebelum dilakukan perlakuan.

Setelah peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test*, selanjutnya peneliti melakukan *treatment* pada anak kelompok B sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 07

s/d 12 September 2023. Pada *treatment* ini peneliti memberikan arahan dan mengajarkan tentang langkah-langkah dalam bercerita kepada pasangannya masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan respon pasangannya yang juga menceritakan pengalamannya, pada saat proses bercerita berpasangan sedang berlangsung, setelah itu diamati bagaimana respon anak dalam menanggapi cerita pasangannya berdasarkan indikator bahasa ekspresif diantaranya mengekspresikan gagasan berupa cerita sehari-hari yang telah dialami anak, mengekspresikan pendapat dengan merespon cerita pasangannya dengan menceritakan pengalaman yang berbeda, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya), menceritakan peristiwa yang dekat dengan anak dan mendengarkan cerita pasangannya serta merespon secara efektif. Hasil pengamatan yang telah diperoleh dituliskan pada lembar observasi yang telah disediakan.

Selanjutnya pada tanggal 12 September 2023, peneliti melakukan *post-test* atau tes akhir dengan kegiatan yang sesuai dengan indikator bahasa ekspresif, untuk melihat apakah kemampuan bahasa ekspresif anak meningkat setelah dilakukan *treatment*. Kegiatan *post-test* dilakukan secara berpasangan kemudian diamati kemampuan bahasa ekspresif anak, yang telah dibuat sesuai dengan indikator bahasa ekspresif. Dimana pada kegiatan *post-test* anak terlihat teknik cerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Desa Rantau Benuang yang dinilai berdasarkan indikator mengekspresikan gagasan, mengekspresikan pendapat, mengekspresikan perasaan, menjelaskan berbagai

peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak dan mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat.

Hasil peningkatan bahasa ekspresif anak ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis atau uji t. Sebelumnya data *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (*p-value*) untuk uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,152 yang artinya adalah $\text{sig} > \alpha$ atau $0,882 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai anak TK Seulanga Rantau Binuang Kelas B berdistribusi normal.

Setelah diketahui data normal maka dilakukan uji hipotesis dengan hasil yang menjelaskan bahwa bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} yaitu $13,46 > 2,262$, dengan demikian terjadi penolakan pada H_0 yang berarti teknik cerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang. Untuk itu hasil hipotesis diatas menunjukkan teknik cerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahyuni dan Rohita tahun 2013, dengan hasil penelitian ditemukan bahwa metode cerita berpasangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak kelompok B. Selain itu bagi guru dapat menggunakan metode cerita berpasangan untuk membantu anak yang mengalami permasalahan dalam

belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.⁶⁷ Berdasarkan penelitian ini, diketahui teknik yang digunakan adalah teknik cerita berpasangan yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak pada anak, namun penelitian ini teknik bercerita berpasangan digunakan untuk melihat perkembangan bahasa ekspresif anak dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu teknik cerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang.



⁶⁷ Nurul Wahyuni dan Rohita, “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Berpasangan terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Anak Kelompok B di TK Pertiwi Pakong Pamekasan”, *Jurnal UNESA*, (2013), h. 2-6.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka yang dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik cerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelas B TK Seulanga Rantau Binuang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan dari skor rata-rata sebesar 6,1 menjadi 10,8 setelah dilakukan perlakuan. Sedangkan uji normalitas berdistribusi normal dimana nilai signifikan $> 0,05$. Selanjutnya dapat dibuktikan pada hasil uji hipotesis dengan nilai sebesar $13,46 > 2,262$, dengan demikian terjadi penolakan pada H_0 yang berarti pada kriteria perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan skor sebelum tindakan (*pre-test*) dan sesudah tindakan (*post-test*) dimana nilai signifikan $> 0,05$. Berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik cerita berpasangan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelas B TK Seulanga Rantau Binuang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu perkembangan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang secara optimal apabila pendidik memberikan kegiatan-kegiatan yang tidak monoton dengan kata lain pendidik hendaknya memberikan kegiatan yang

bervariasi seperti salah satunya menggunakan teknik cerita berpasangan dalam mengenalkan angka dan huruf. Keterbatasan penelitian ini hanya menguji pada indikator bahasa eksprsif anak sehingga perkembangan bahasa anak secara umum tidak dapat diamati dan dapat diteruskan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh. 2000. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Visi Misi dan Aksi*. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa.
- Ahmad Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Altinkaynak. 2019. "Investigation of the Relationship between Parental Attitudes and Children's Receptive and Expressive Language Skills". *Universal Journal of Educational Research*. Vol. 7. No. 3.
- Amah Suryamah, Ade Nasem dan Vina Febiani Musyadad. 2021. "Penerapan Metode Bercerita Berpasangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Nurul Aeni". *Jurnal Perkembangan Berbahasa Anak 5-6 Tahun*. Vol. 1. No.1.
- Amalia Husna dan Delfi Eliza. 2021. "Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini". *Jurnal Family Education*. Vol. 1. No. 4.
- Anting Jatiningtyas. 2008. *Aspek Pendidikan Moral Dalam Buku Cerita Anak*. Yogyakarta: IKIP.
- Beverly Otto. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Bisri Mustofa. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Parama Ilmu: Yogyakarta.
- Burhan Nurgiantoro, dkk. 2015. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Carol Seefeldt, dkk., 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia 3, 4, Dan 5 Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2012. *Direktoral Jenderal Manajemen Pendidikan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Tahun.
- Depdiknas. 2012. *Kurikulum SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Fitriani dan Umar bin Abdul Aziz. 2021. "Penggunaan Teknik Bercerita dalam Kegiatan Ekstratekstual untuk Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif

Anak-anak”. *Jurnal Internasional Studi Anak dan Gender*. Vol. 7. No. 2. ISSN 2461-1468

Friska Nisa Khairin. 2021. “Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Autistik di SLB BC Pambudi Dharma 1 Cimahi, Universitas Pendidikan Indonesia”. *Repository.Upi.Edu*.

Gana Kartinika Hadi. 2018. “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi 1 Banjarsari”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 2.

Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khotijah. 2016. “Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Elementary*. Vol. 2. No. 2.

Laranjo & Bernier. 2013. “Children’s Expressive Language in Early Toddlerhood: Links To Prior Maternal Mind-Mindedness”. *Jurnal Early Child Development and Care*. Vol. 183. No. 7.

Martha Christianti. 2012. *Bahasa Anak Usia Dini. Handout Perkuliahan*. Yogyakarta: FIP UNY.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 149.

Nurbiana Dhieni. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurul Wahyuni dan Rohita. 2013. “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Berpasangan terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Anak Kelompok B di TK Pertiwi Pakong Pamekasan”. *Jurnal UNESA*.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Prima Listyani. 2019. “Penerapan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan pada Anak Kelompok A di TK Aba Giwangan Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6*.

Rachmadini Nur Fadillah & Ika Lestari. 2016. “Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Bercerita Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 30. No. 1.

- Ria Anggun Trisyani. 2014. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Cerita Kain Celemek untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan pada Anak TK Negeri Pembina Singaraja". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2. No. 1.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sandra H Paternsen dan Donna S. Wittmer. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siti Khasinah. 2015. "Interaksi Ekstratekstual dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini". *Jurnal Gender Equality: Internasional Journal Of Child And Gender Studies*. Vol. 1. No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v1i1.782>
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyanto. 2008. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Handayu. 2009. *Memaknai Cerita Mengesah Jiwa: Panduan Menanamkan Moral Melalui Bercerita*. Solo: Era Media.
- Tarigan. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yeni Rachmawati., dkk., 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.

Lampiran 1. Surat Keputusan



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9849/Un.08/FTK/Kp.07.6/08/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan, b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI; 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum; 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dewi Fitriani M , Ed
2. Faizatul Faridy , M.Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Iza Mulia
NIM : 180210089
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Penerapan teknik bercerita berpasangan dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK seulanga desa rantau binuang

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 28 Agustus 2023

An.Rektor,
Dekan,



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9889/Un.08/FTK.1/PP.00.9/08/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala TK Seulanga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IZA MULIA / 180210089**
Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : batoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Agustus 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30
September 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
TK SEULANGA RANTAU BINUANG
Kecamatan Kluet Selatan, Kode Pos 23772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 451.46/ ٥٢٢ /2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di-

Banda Aceh

Berdasarkan Surat Izin Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-9889/Un.08/FTK.1/PP.00.9/08/2023.Tanggal 30 Agustus 2023.

Nama : IZA MULIA
Nim : 180210089
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : XI
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "***Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Di TK Seulanga Desa Rantau Binuang***".

Pada Tanggal 5-12 September 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat diperlukan seperlunya.

Dikeluarkan di : Rantau Binuang

Pada Tanggal : 12 September 2023



SAMSIAR, S.Pd

NIP. 19660225 200504 2 001

Lampiran 4. Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

**Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Mengembangkan
Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di TK Seulanga
Desa Rantau Binuang**

Nama Sekolah : TK Seulanga
Kelompok/ Usia : B/5-6 Tahun
Penulis : Iza Mulia
Nama Validator : Lina Amelia M.Pd
Pekerja Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian
1	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. <input checked="" type="radio"/> Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan aturan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. <input checked="" type="radio"/> Seluruhnya sudah teratur
	3. Keragaman penggunaan jenis dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. <input checked="" type="radio"/> Seluruhnya sama

	4. Tampilan insstrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang besar ③ Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
II BAHASA		
	1. Kebenaran tata bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ③ Dapat dipahami dengan baik
	2. kesederhanaan struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana ③ Keseluruhannya mnggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas ③ Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas ③ Seluruhnya jelas
III KONTEN SUBTANSI		
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ③ Seluruhnya sesuai
	2. perlengkapan jumlah indikator yang diambil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak lengkap

		2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator
--	--	---

C. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar instrumen ini:

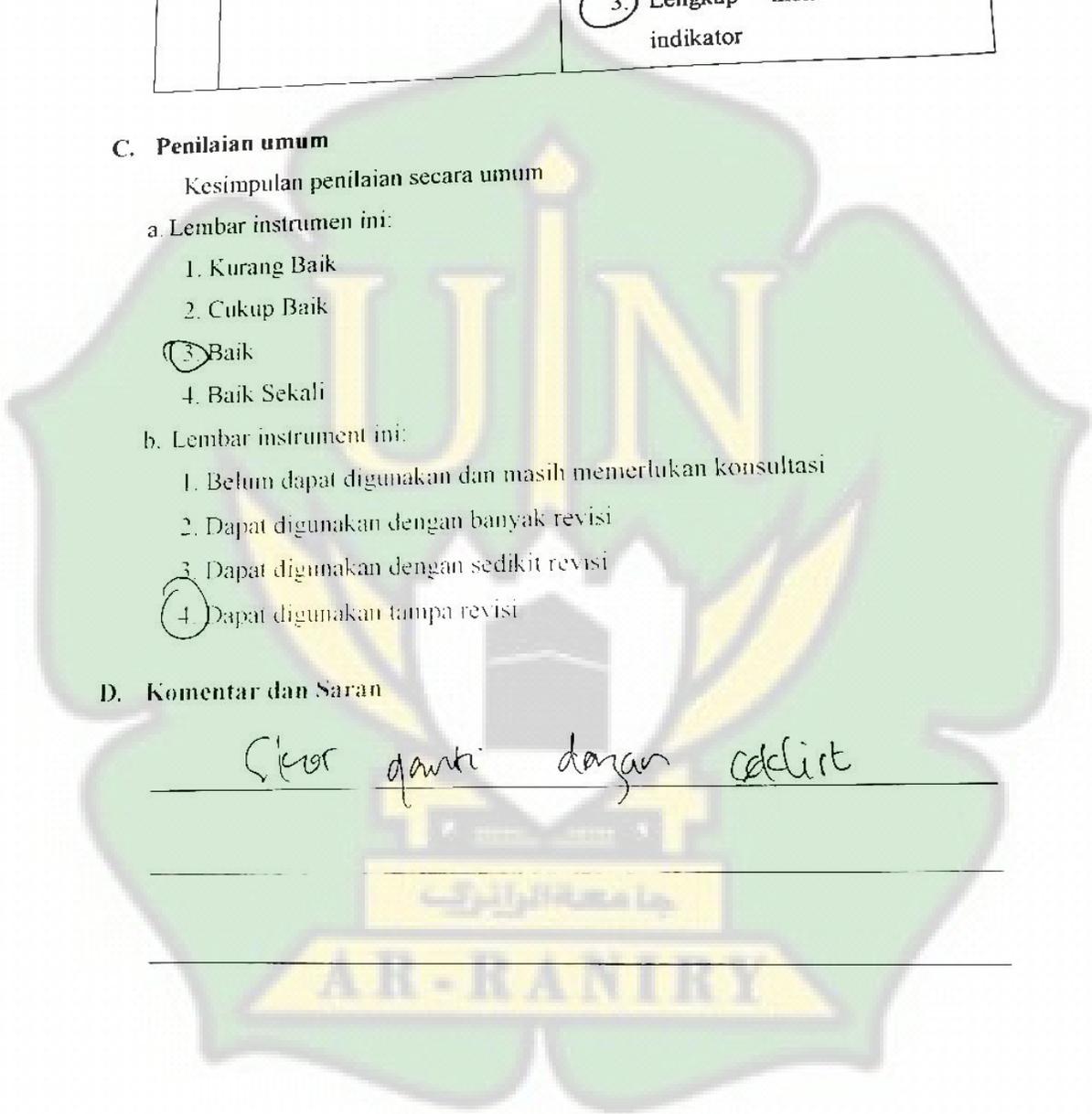
1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
3. Baik
4. Baik Sekali

b. Lembar instrument ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentar dan Saran

Sesuai ganti dengan sedikit



Banda Aceh , 13 Agustus 2023

Validator

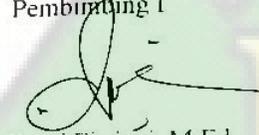


Lina Amelia, M. Pd

NIP. 198509072020122010

Mengetahui

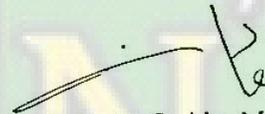
Pembimbing I



Dewi Fitriani, M.Ed

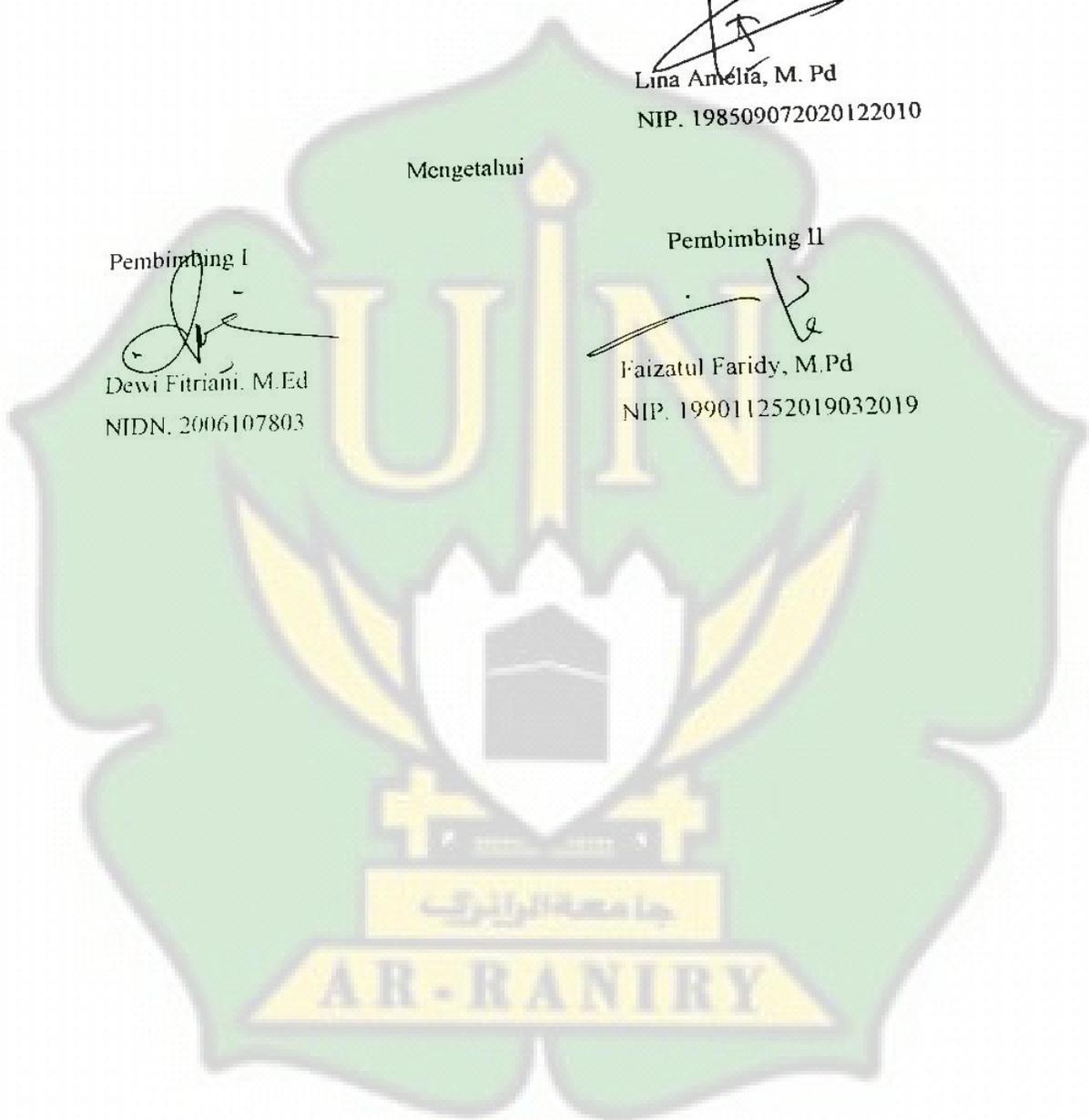
NIDN. 2006107803

Pembimbing II



Faizatul Faridy, M.Pd

NIP. 199011252019032019



Lampiran 5. Lembar Observasi *Pretest*

Lembar Instrumen
Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Mengembangkan
Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di TK Seulanga Desa Rantau
Binuang

Nama Sekolah : TK Seulanga
 Semester/Bulan :
 Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2023
 Nama Anak : R.A.R
 Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

Skor 1 =Belum Berkembang (BB)

Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

B. Lembar Observasi

Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria	<i>ceklist</i> <input checked="" type="checkbox"/>
1. Mengekspresikan gagasan secara lisan	Anak belum mampu mengekspresikan gagasan secara lisan	BB	<input type="checkbox"/>
	Anak sudah mulai mampu mengekspresikan gagasan secara lisan	MB	<input type="checkbox"/>
	Anak mampu mengekspresikan gagasan secara lisan	BSH	<input type="checkbox"/>
	Anak sangat mampu mengekspresikan gagasan secara lisan	BSB	<input type="checkbox"/>
2. Mengekspresikan pendapat secara lisan	Anak belum mampu mengeluarkan pendapat secara lisan	BB	<input type="checkbox"/>

revisi

Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria	
	Anak sudah mampu mengeluarkan pendapat secara lisan walaupun hanya satu dua kata	MB	✓
	Anak mampu mengeluarkan pendapat secara lisan dengan baik	BSH	
	Anak sangat mampu mengeluarkan pendapat secara lisan dengan baik dan lancar	BSB	
3. Mengekspresikan perasaan secara lisan	Anak belum mampu mengungkapkan perasaan secara lisan	BB	✓
	Anak sudah bisa mengungkapkan perasaan secara lisan walau masih sedikit ragu-ragu	MB	
	Anak mampu mengungkapkan dan memperagakan perasaan secara lisan	BSH	
	Anak sangat mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dengan baik dan lancar	BSB	
4. Menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak secara lisan	Anak belum mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak secara lisan	BB	✓
	Anak mulai mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak secara lisan	MB	
	Anak mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak secara lisan	BSH	
	Anak sangat mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak secara lisan	BSB	
5. Mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	Anak belum mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	BB	
	Anak mulai mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	MB	✓
	Anak mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	BSH	

ceflist

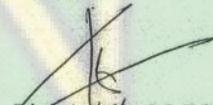
Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria	Skor
	Anak sangat mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	BSB	
Skor yang dicapai			
Skor maximum			

Sumber: (Sumber: Capaian Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka, 2022)

Banda Aceh, 13 Agustus 2023

Mengetahui,

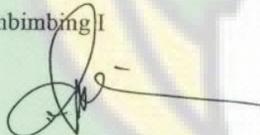
Validator


Lina Amelia, M. Pd

NIP. 198509072020122010

Mengetahui

Pembimbing I


Dewi Fitriani, M. Ed

NIDN. 2006107803

Pembimbing II


Faizatul Faridy, M. Pd

NIP. 199011252019032019

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

P-1

Lampiran 6. Lembar Observasi *Posttest*

Lembar Instrumen

Penerapan Teknik Bercerita Berpasangan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak di TK Seulanga Desa Rantau Binuang

Nama Sekolah : TK Seulanga
Semester/Bulan :
Hari/Tanggal : Selasa, 12 September 2023
Nama Anak : R.A.R
Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

Skor 1 =Belum Berkembang (BB)

Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

B. Lembar Observasi

Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria	
1. Mengekspresikan gagasan secara lisan	Anak belum mampu mengekspresikan gagasan secara lisan	BB	
	Anak sudah mulai mampu mengekspresikan gagasan secara lisan	MB	<input checked="" type="checkbox"/>
	Anak mampu mengekspresikan gagasan secara lisan	BSH	
	Anak sangat mampu mengekspresikan gagasan secara lisan	BSB	
2. Mengekspresikan pendapat secara lisan	Anak belum mampu mengeluarkan pendapat secara lisan	BB	

cek/isi

ceklis

Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria	
	Anak sudah mampu mengeluarkan pendapat secara lisan walaupun hanya satu dua kata	MB	
	Anak mampu mengeluarkan pendapat secara lisan dengan baik	BSH	✓
	Anak sangat mampu mengeluarkan pendapat secara lisan dengan baik dan lancar	BSB	
3. Mengekspresikan perasaan secara lisan	Anak belum mampu mengungkapkan perasaan secara lisan	BB	
	Anak sudah bisa mengungkapkan perasaan secara lisan walau masih sedikit ragu-ragu	MB	✓
	Anak mampu mengungkapkan dan memperagakan perasaan secara lisan	BSH	
	Anak sangat mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dengan baik dan lancar	BSB	
4. Menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak secara lisan	Anak belum mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak secara lisan	BB	
	Anak mulai mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak secara lisan	MB	✓
	Anak mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak secara lisan	BSH	
	Anak sangat mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak secara lisan	BSB	
5. Mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	Anak belum mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	BB	
	Anak mulai mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	MB	
	Anak mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	BSH	✓

AR-RANIRY

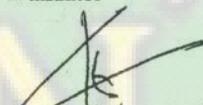
Ces/FSF

Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria	
	Anak sangat mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	BSB	
Skor yang dicapai			
Skor maximum			

Sumber: (Sumber: Capaian Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka, 2022)

Banda Aceh, 13 Agustus 2023
Mengetahui,

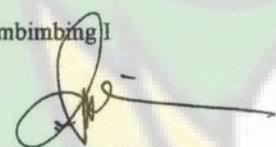
Validator


Lina Arnelha, M. Pd

NIP. 198509072020122010

Mengetahui

Pembimbing I


Dewi Fitriani, M.Ed

NIDN. 2006107803

Pembimbing II


Faizatul Faridy, M.Pd

NIP. 199011252019032019

AR-RANIRY

Lampiran 7. Nilai-nilai Distribusi

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744

Lampiran 8. Data Pretest dan Posttest

No.	Responden	Skor Perolehan	
		Pretest	Posttest
1	RAR	7	12
2	DAF	5	11
3	MRR	6	10
4	MFR	5	8
5	SIA	5	9
6	NAR	6	11
7	KZU	8	14
8	SWY	6	11
9	MNA	6	12
10	ERE	7	10
Skor Tertinggi		8	14
Skor Terendah		5	8
Jumlah Skor		61	108
Rata-Rata Skor		6,1	10,8

Lampiran 9. RPPH

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK SEULANGA
DESA RANTAU BINUANG TAHUN AJARAN 2023/2024
RPPH PRETEST**

Kelompok usia :
Semester/minggu :
Hari/tanggal : Rabu 06 September 2023
Tema : Bercerita
Model pembelajaran : Kelompok

A. Materi Kegiatan

1. Terbiasa mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik
3. Bercerita berpasangan

B. Materi yang Masuk Dalam Pembelajaran

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran
3. Membaca doa-doa dan surah pendek
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. Proses Kegiatan Belajar

1. Kegiatan awal (30 Menit)

- a. Pengantaran anak
- b. Baris-berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdoa
- f. Menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan inti (60 Menit)

- a. Mengarahkan anak untuk bercerita keseharian yang biasa dilakukan anak secara berpasangan.
- b. Melakukan penilaian terhadap indikator yang telah dirancang dengan perkembangan bahasa ekspresif anak
- c. Menuliskan nama masing-masing anak di lembar observasi serta menuliskan tingkat kemampuan bahasa ekspresif anak.

3. Istirahat (30 Menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Bersiap untuk makan
- c. Berdoa bersama sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan penutup (15 Menit)

- a. *Recalling* (mengingat kembali), meliputi:
 - 1) Diskusi tentang perasaan anak selama bermain dan belajar.
 - 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 3) Penguatan pengetahuan anak
 - 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- b. Berdoa dan bernyanyi
- c. Salam
- d. Pulang

D. Rencana Penilaian

1. Penilaian perkembangan bahasa ekspresif anak
2. Sasaran penilaian mengacu pada indikator yang telah ditetapkan untuk kemampuan bahasa ekspresif anak

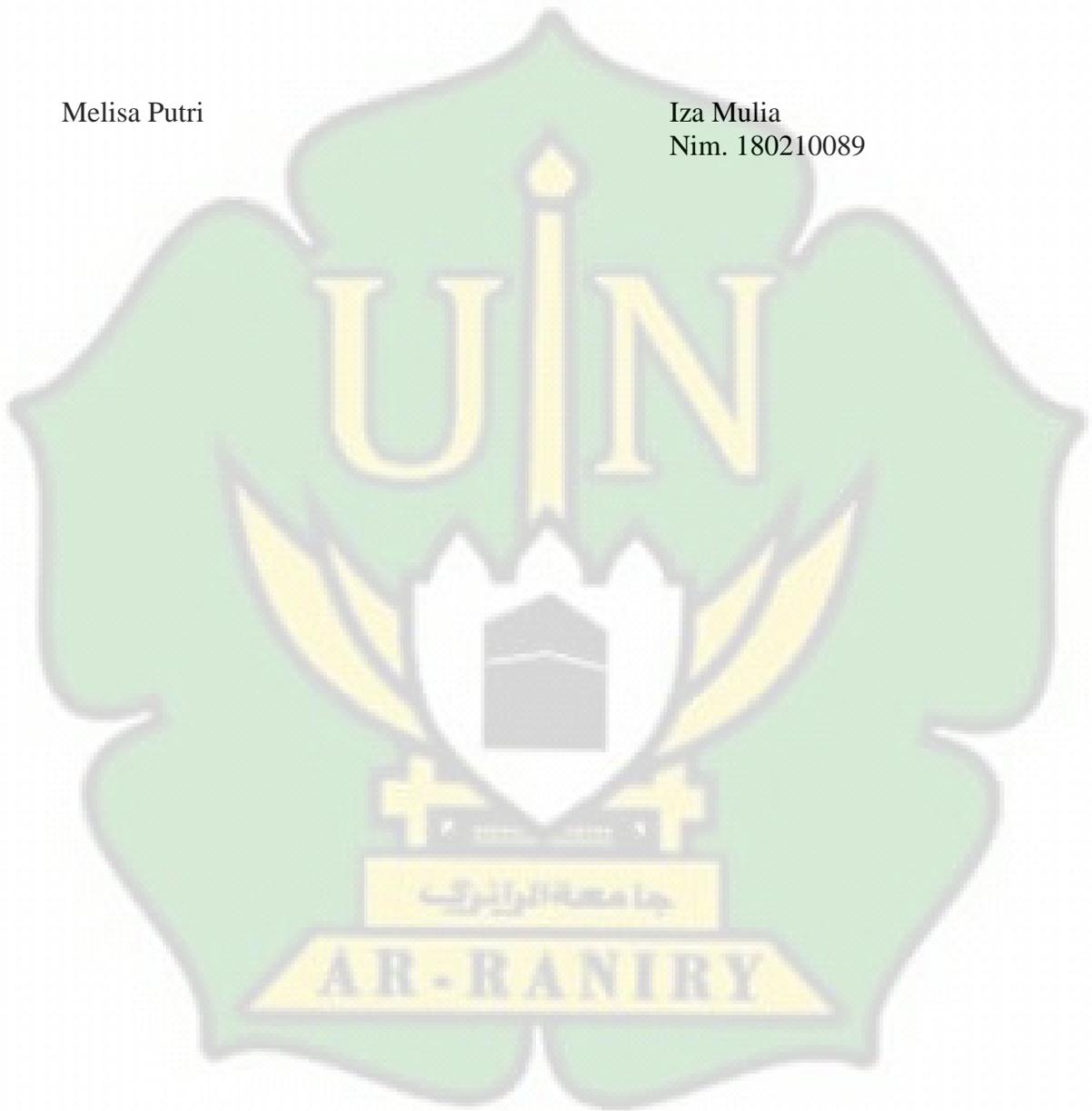
Guru Kelas

Melisa Putri

Mengetahui,

Peneliti

Iza Mulia
Nim. 180210089



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK SEULANGA
DESA RANTAU BINUANG TAHUN AJARAN 2023/2024
RPPH *TREATMENT I***

Kelompok usia :
Semester/minggu :
Hari/tanggal : Kamis 07 September 2023
Tema : Bercerita Rekreasi
Model pembelajaran : Berpasangan

A. Materi Kegiatan

1. Terbiasa mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik
3. Belajar sambil bermain
4. Bercerita berpasangan

B. Materi yang Masuk Dalam Pembelajaran

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran
3. Membaca doa-doa dan surah pendek
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. Proses Kegiatan Belajar

1. Kegiatan awal (30 Menit)

- a. Pengantaran anak
- b. Baris-berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdoa
- f. Menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan inti (60 Menit)

- a. Mengarahkan anak untuk bercerita keseharian yang biasa dilakukan anak secara berpasangan.
- b. Mencontohkan bagaimana cerita berpasangan dapat dilakukan bersama teman.
- c. Menyampaikan arahan untuk anak agar mau bebas bercerita agar dapat diamati proses perkembangan bahasa ekspresif anak.
- d. Melakukan penilaian terhadap indikator yang telah dirancang dengan perkembangan bahasa ekspresif anak

3. Istirahat (30 Menit)

- a. Mencuci tangan
- d. Bersiap untuk makan
- e. Berdoa bersama sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan penutup (15 Menit)

- a. *Recalling* (mengingat kembali), meliputi:
 - 1) Diskusi tentang perasaan anak selama bermain
 - 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 3) Penguatan pengetahuan anak
 - 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- b. Berdoa dan bernyanyi
- c. Salam
- d. Pulang

Guru Kelas

Melisa Putri

Mengetahui,

Peneliti

Iza Mulia
Nim. 180210089

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK SEULANGA
DESA RANTAU BINUANG TAHUN AJARAN 2023/2024
RPPH *TREATMENT II***

Kelompok usia :
Semester/minggu :
Hari/tanggal : Jum'at 08 September 2023
Tema : Belajar bercerita berpasangan
Model pembelajaran : Berpasangan

A. Materi Kegiatan

1. Terbiasa mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik
3. Belajar berdoa
4. Menceritakan kegiatan selama di sekolah

B. Materi yang Masuk Dalam Pembelajaran

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran
3. Membaca doa-doa dan surah pendek
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. Proses Kegiatan Belajar

1. Kegiatan awal (30 Menit)

- a. Pengantaran anak
- b. Baris-berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdoa
- f. Menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan inti (60 Menit)

- a. Mengarahkan anak untuk bercerita keseharian yang biasa dilakukan anak secara berpasangan.
- b. Mencontohkan bagaimana cerita berpasangan dapat dilakukan bersama teman.
- c. Menyampaikan arahan untuk anak agar mau bebas bercerita agar dapat diamati proses perkembangan bahasa ekspresif anak.
- d. Melakukan penilaian terhadap indikator yang telah dirancang dengan perkembangan bahasa ekspresif anak.

3. Istirahat (30 Menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Bersiap untuk makan
- c. Berdoa bersama sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan penutup (15 Menit)

- a. *Recalling* (mengingat kembali), meliputi:
 - 1) Diskusi tentang perasaan anak selama bermain
 - 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 3) Penguatan pengetahuan anak
 - 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- b. Berdoa dan bernyanyi
- c. Salam
- d. Pulang

Guru Kelas

Melisa Putri

Mengetahui,

Peneliti

Iza Mulia
Nim. 180210089

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK SEULANGA
DESA RANTAU BINUANG TAHUN AJARAN 2023/2024
RPPH *TREATMENT III***

Kelompok usia :
Semester/minggu :
Hari/tanggal : Senin 11 September 2023
Tema : Belajar bercerita berpasangan
Model pembelajaran : Berpasangan

A. Materi Kegiatan

1. Terbiasa mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik
3. Belajar berdoa
4. Menceritakan kegiatan selama di sekolah

B. Materi yang Masuk Dalam Pembelajaran

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran
3. Membaca doa-doa dan surah pendek
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. Proses Kegiatan Belajar

1. Kegiatan awal (30 Menit)

- a. Pengantaran anak
- b. Baris-berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdoa
- f. Menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan inti (60 Menit)

- a. Mengarahkan anak bercerita keseharian yang biasa dilakukan anak di hari libur (hari minggu).
- b. Mencontohkan bagaimana cerita berpasangan dapat dilakukan bersama teman.
- c. Menyampaikan arahan untuk anak agar mau bebas bercerita agar dapat diamati proses perkembangan bahasa ekspresif anak.

3. Istirahat (30 Menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Bersiap untuk makan
- c. Berdoa bersama sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan penutup (15 Menit)

- a. *Recalling* (mengingat kembali), meliputi:
 - 1) Diskusi tentang perasaan anak selama bermain
 - 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 5) Penguatan pengetahuan anak
 - 6) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- b. Berdoa dan bernyanyi
- c. Salam
- d. Pulang

Guru Kelas

Melisa Putri

Mengetahui,

Peneliti

Iza Mulia
Nim. 180210089

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK SEULANGA
DESA RANTAU BINUANG TAHUN AJARAN 2023/2024
RPPH *POSTTEST***

Kelompok usia :
Semester/minggu :
Hari/tanggal : Selasa 12 September 2023
Tema : Belajar Bercerita Berpasangan Sesuai Topik
Model pembelajaran : Kelompok

A. Materi Kegiatan

1. Terbiasa bersyukur ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik
3. Belajar sambil bermain
4. Belajar mengenal huruf

B. Materi yang Masuk Dalam Pembelajaran

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran
3. Membaca doa-doa dan surah pendek
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. Proses Kegiatan Belajar

1. Kegiatan awal (30 Menit)

- a. Pengantaran anak
- b. Baris-berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdoa
- f. Menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan inti (60 Menit)

- a. Mengarahkan anak bercerita keseharian yang biasa dilakukan anak di hari libur (hari minggu).
- b. Mencontohkan bagaimana cerita berpasangan dapat dilakukan bersama teman.
- c. Menyampaikan arahan untuk anak agar mau bebas bercerita agar dapat diamati proses perkembangan bahasa ekspresif anak.
- d. Melakukan penilaian terhadap indikator yang telah dirancang dengan perkembangan bahasa ekspresif anak
- e. Menuliskan nama masing-masing anak di lembar observasi serta menuliskan tingkat kemampuan bahasa ekspresif anak.

d. Istirahat (30 Menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Bersiap untuk makan
- c. Berdoa bersama sebelum dan sesudah makan

e. Kegiatan penutup (15 Menit)

- a. *Recalling* (mengingat kembali), meliputi:
 - 1) Diskusi tentang perasaan anak selama bermain
 - 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 3) Penguatan pengetahuan anak
 - 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- b. Berdoa dan bernyanyi
- c. Salam
- d. Pulang

D. Rencana Penilaian

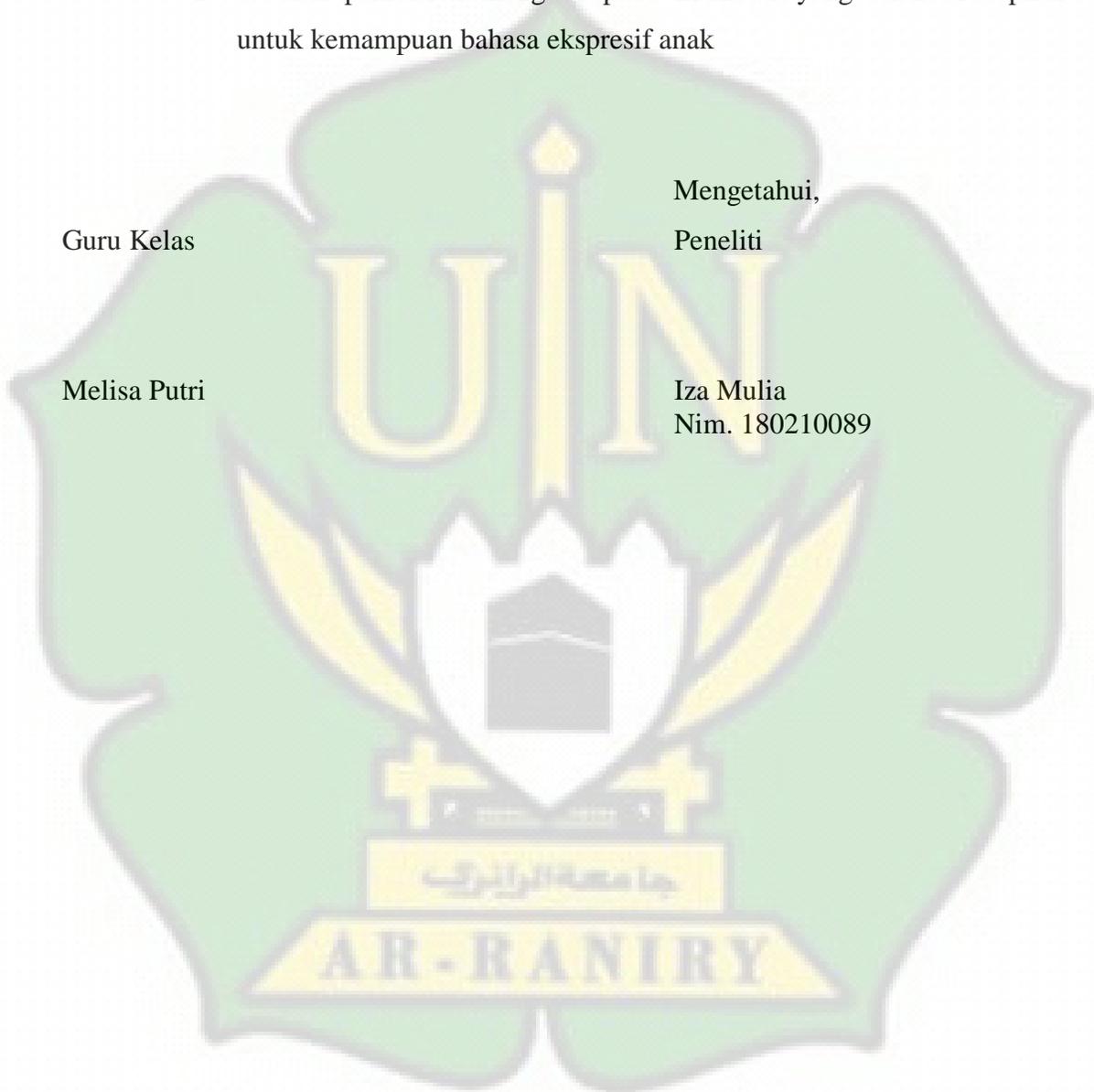
1. Penilaian perkembangan bahasa ekspresif anak
2. Sasaran penilaian mengacu pada indikator yang telah ditetapkan untuk kemampuan bahasa ekspresif anak

Guru Kelas

Melisa Putri

Mengetahui,
Peneliti

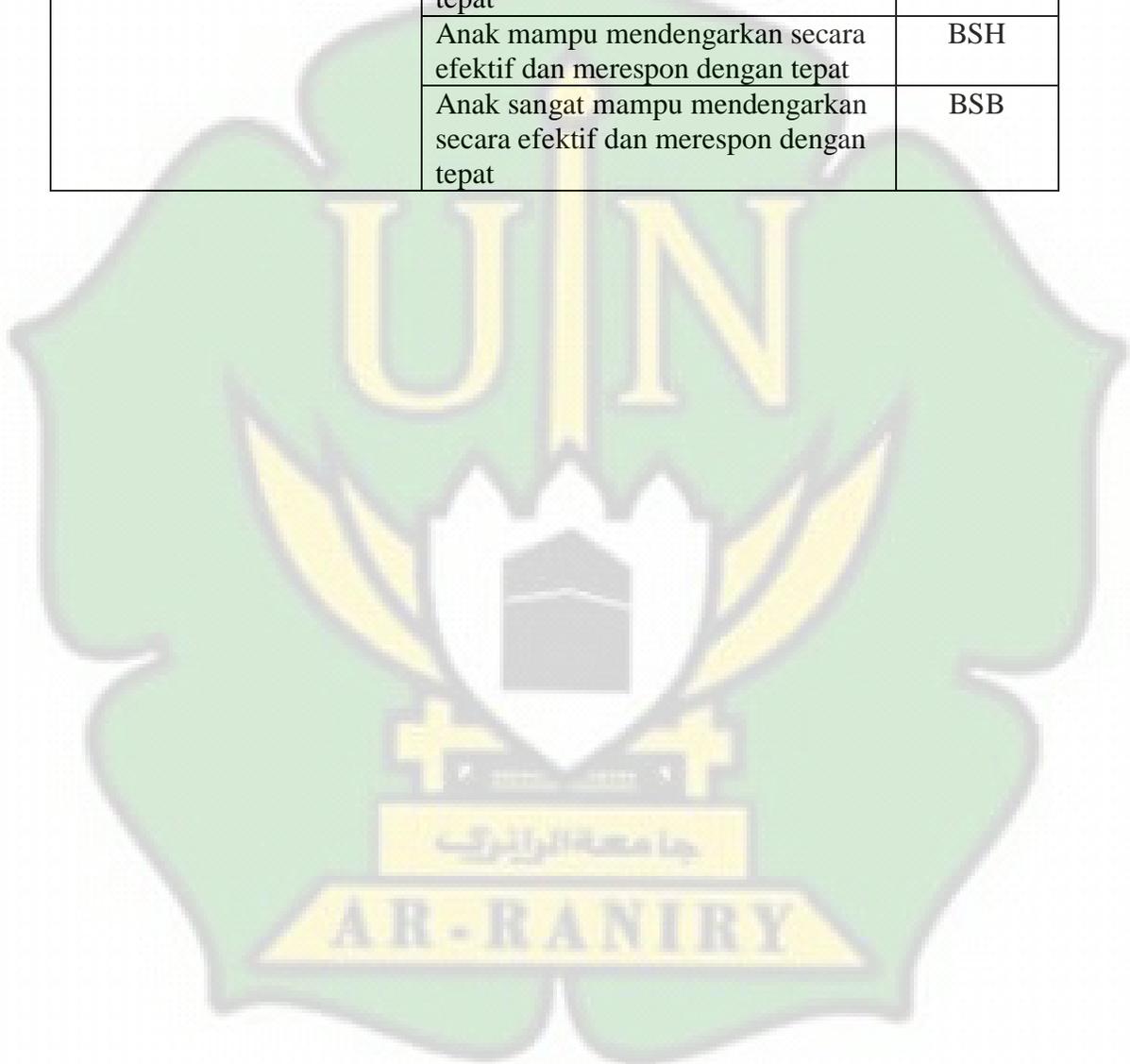
Iza Mulia
Nim. 180210089



Lampiran 10. Penilaian Bahasa Ekspresif Anak

Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria
Mengekspresikan gagasan	Anak belum mampu mengekspresikan gagasan	BB
	Anak mulai mampu mengekspresikan gagasan	MB
	Anak mampu mengekspresikan gagasan	BSH
	Anak sangat mampu mengekspresikan gagasan	BSB
Mengekspresikan pendapat	Anak belum mampu mengekspresikan pendapat	BB
	Anak mulai mampu mengekspresikan pendapat	MB
	Anak mampu mengekspresikan pendapat	BSH
	Anak sangat mampu mengekspresikan pendapat	BSB
Mengekspresikan perasaan	Anak belum mampu mengekspresikan perasaan	BB
	Anak mulai mampu mengekspresikan perasaan	MB
	Anak mampu mengekspresikan perasaan	BSH
	Anak sangat mampu mengekspresikan perasaan	BSB
Menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak	Anak belum mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak	BB
	Anak mulai mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak	MB
	Anak mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak	BSH
	Anak sangat mampu menjelaskan berbagai peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak	BSB
Mendengarkan secara efektif dan merespon	Anak belum mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan	BB

Indikator	Perkembangan Anak	Kriteria
dengan tepat	tepat	
	Anak mulai mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	MB
	Anak mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	BSH
	Anak sangat mampu mendengarkan secara efektif dan merespon dengan tepat	BSB



Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kegiatan Bermain Anak Hari Ke-1



Kegiatan Latihan Menulis Nama Hari Ke-1



Kegiatan Saat Melakukan Pretest Hari Ke-1



Kegiatan Saat Melakukan Treatment I Hari Ke-2



Kegiatan Saat Melakukan Treatment II Hari Ke-3



Kegiatan Saat Melakukan Treatment II Hari Ke-3



Kegiatan Saat Melakukan Treatment III Hari Ke-4



Kegiatan Saat Melakukan Posttest Hari Ke-5



Foto Bersama Setelah Pembelajaran Hari Ke-5